IMPLIKASI PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

(Studi Kasus di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang)

TESIS

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H M. Djunaidi Ghony, MA.

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

Oleh:

Qurroti A'yun

07920015

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI KURIKULUM BACA TULIS QUR'AN (BTQ) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

(Studi Kasus di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang)

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Magister

Manajemen Pendidikan Islam (MPd.I)

Oleh:

QURROTI A'YUN

Mengetahui

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Prof. Dr. H.M.Djunaidi Ghony	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Implementasi Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Studi Kasus di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 19 April 2016

Pembimbing 1

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, M.A
NIP: 194407121964101001

Batu, 19 April 2016

Pembimbing 2

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 195612311983031032

Batu, 19 April 2016

Mengetahui, Ketua Program Magister MPI

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP: 195612311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Studi Kasus di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 April 2016

Dewan Penguji,

Dr. H.Munirul Abidin, M.Ag. (Ketua)
NIP: 197204202002121003

Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag (Penguji Utama)
NIP: 195712311986031028

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, M.A
NIP: 194407121964101001

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 195612311983031032

Batu, 27 Mei 2016
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 195612311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Qurroti A'yun
Nim	: 07920015
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Perumahan Griya Nagari Blok R-11 Watugede Singosari Malang
Judul Penelitian	: **Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang terdapat dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 16 Mei 2016

Hormat saya

METERAI TEMPEL
A9C46ADF364660437
6000
ENAM RIBU RUPIAH

QURROTI A'YUN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT KETERANGAN

Nama	: Qurroti A'yun
Tempat/tanggal lahir	: Lumajang, 16 Maret 1984
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Perumahan Griya Nagari Blok R-11 Watugede Singosari
Malang	
Nomor HP	: 081559560643

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan mengenakan jilbab untuk keperluan ijazah. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab tersebut. Menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Almamater kemudian hari. Demikian pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Batu, 16 Mei 2016

yang menyatakan

QURROTI A'YUN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persembahan

Tesis ini saya persembahkan untuk suami, anak-anak, kedua orang tua, keluarga besar di Lumajang, keluarga besar di Probolinggo, keluarga besar di Bani Hasyim dan keluarga besar di UIN Maliki Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT.yang telah melimpahkan kekuatan, pertolongan dan kasih sayang-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. Tesis ini tersusun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si, selaku rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama kami menempuh studi
3. Dr. H. Samsul Hady, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, M.A, selaku pembimbing 1 tesis, yang telah banyak meluangkan waktu, memotivasi, dan mendukung kami dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I, selaku pembimbing 2 tesis, yang juga telah banyak meluangkan waktu, memotivasi, dan mendukung kami dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Keluarga besar Bani Hasyim yang telah membantu, mendukung, memberikan kemudahan, dan fasilitas dalam proses penelitian tesis ini.
7. Dosen dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan tesis ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

MOTTO ..... **xx**

ABSTRAK ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. KONTEKS PENELITIAN 1

B. FOKUS PENELITIAN 3

C. TUJUAN PENELITIAN 4

D. MANFAAT PENELITIAN 4

E. ORIGINALITAS PENELITIAN 5

F. DEFINISI ISTILAH 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A. MANAJEMEN 9

1. Perencanaan 9

2. Pengorganisasian 11

3. Pelaksanaan 12

4. Evaluasi 12

B. KURIKULUM PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) .14

1. Pengertian Baca Tulis Qur'an 16

2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an 17

3. Tata Cara Belajar dan Mengajar Al-Qur'an 20

4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an 28

5. Metode Mengajar Al-Qur'an 29

C. IMPLIKASI PENERAPAN MANAJEMEN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA 35

1. Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Anak 38

2. Tujuan Pembentukan Karakter bagi Anak 45

3. Nilai-nilai Karakter yang Perlu Dikembangkan kepada Anak 47

BAB III METODE PENELITIAN 52

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN 52

B. DESAIN DAN STRATEGI PENELITIAN 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. LOKASI PENELITIAN 54
D. KEHADIRAN PENELITI 55
E. JENIS DAN SUMBER DATA 56
F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA 59
1. Wawancara 59
2. Observasi 60
3. Dokumentasi 61
G. ANALISIS DATA 62
H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA 66
I. TAHAP-TAHAP PENELITIAN 69

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN 71
A. PAPARAN DATA 71
1. Manajemen Penerapan Kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim 71
2. Implikasi Penerapan Kurikulum BTQ dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Islam Bani Hasyim 79

B. HASIL TEMUAN 87
1. Manajemen Penerapan Kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim 87
2. Implikasi Penerapan Kurikulum BTQ dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Islam Bani Hasyim 88

BAB V PEMBAHASAN 90
A. MANAJEMEN PENERAPAN KURIKULUM BTQ SD ISLAM BANI HASYIM 90

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. IMPLIKASI PENERAPAN KURIKULUM BTQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SD ISLAM BANI HASYIM 95

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 101

A. KESIMPULAN 101

1. Manajemen Penerapan Kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim 101
2. Implikasi Penerapan Kurikulum BTQ dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Islam Bani Hasyim 102

B. SARAN 104

DAFTAR PUSTAKA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

1.1 Frekwensi Wawancara Peneliti dengan Informan

1.2 Fokus Observasi Penelitian

1.3 Jenis Dokumen Analisis

1.4 Struktur kurikulum SD Islam Bani Hasyim

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 Form Wawancara
1.2 Lembar Observasi (foto-foto pembelajaran dan pembiasaan BTQ)
1.3 Daftar Nama Guru
1.4 Dokumen Kurikulum BTQ
1.5 Jadwal Pelajaran
1.6 Buku BTQ
1.7 Silabus
1.8 RPP
1.9 LKS
1.10 Assesment dan penilaian
1.11 Jadwal Kegiatan Ujian BTQ dan Khataman Al-Qur'an
1.12 Daftar Assesmen kegiaatan ujian BTQ
1.13 Form penilaian kegiatan ujian BTQ
1.14 Contoh Syahadah BTQ
1.15 Rekapitulasi nilai hasil ujian BTQ
1.16 Data alumni angkatan ke 7 tahun pelajaran 2014-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

1.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

1.2 Tahapan Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persembahan

Tesis ini saya persembahkan untuk suami, anak-anak, kedua orang tua, keluarga besar di Lumajang, keluarga besar di Probolinggo, keluarga besar di Bani Hasyim dan keluarga besar di UIN Maliki Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

عن ابن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلي الله عليه وسلم: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَه. رواه البخاري

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

A'yun, Qurroti. 2016. *Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang).* Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. H.M Djunaidi Ghoni, Pembimbing II: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kata Kunci: *kurikulum, BTQ, karakter religius siswa*

Salah satu ciri khas sekolah berbasis Islam adalah mengembangkan mata pelajaran muatan lokal Baca Tulis Qur'an (BTQ). Mata pelajaran BTQ dikembangkan minimal untuk memberikan pengetahuan cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhorijul huruf. Kurikulum BTQ yang disusun, dikembangkan, dan diterapkan oleh SD Islam Bani Hasyim dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah seyogyanya mampu membentuk karakter siswa dengan memberikan bekal pemahaman Al-Qur'an sejak dini melalui pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

Tujuan penelitian: (1) Menemukan ciri-ciri kurikulum BTQ yang diterapkan di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang. (2) Mendeskripsikan dampak penerapan kurikulum BTQ terhadap kompetensi guru dan karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi: a) wawancara mendalam; b) pengamatan; dan c) analisis dokumen. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji validitas internal, *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Data dianalisa dengan melakukan reduksi, pengkajian, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian sebagai berikut (1) Ciri-ciri kurikulum BTQ di SD Islam Bani meliputi; a) mengembangkan 3 aspek: membaca, menulis, dan hafalan juz ke-30, b) aspek membaca mengadopsi metode Iqro', c) mengembangkan bahan ajar BTQ secara mandiri, d) model kegiatan pembelajaran dengan praktik membaca, menulis dan hafalan juz ke-30 secara klasikal dan individu. Aspek hafalan menggunakan sistem setoran juz ke-30, e) kegiatan Ujian Akhir Sekolah dengan cara praktik dan teori, (f) penilaian pada rapor disusun dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif, dengan 75% praktik dan 25% teori.

(2) Dampak kurikulum BTQ terhadap kompetensi guru yaitu: a) Kompetensi pedagogik: guru mampu mengembangkan kurikulum BTQ dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembiasaan tadarrus pagi. b) Kompetensi kepribadian: menjadi suri tauladan bagi siswa, memiliki sikap disiplin, tegas, kebiasan hidup bersih, dan pembiasaan untuk selalu punya wudhu. c) Kompetensi sosial: melayani siswa yang mempunyai kekurangan dalam aspek membaca, menulis atau hafalan dengan sistem tutor sebaya dan kelompok. d) Kompetensi profesional: mengembangkan materi pembelajaran BTQ dan bahan ajar secara mandiri.

(3) Dampak kurikulum BTQ terhadap karakter siswa: a) Siswa mempunyai karakter religius: melakukan pembiasaan aktivitas do'a, sholat dhuha, tadarrus, sholat dhuhur berjama'ah, b) siswa memiliki karakter keilmuwan: yaitu siswa memiliki beban belajar BTQ yang cukup tinggi, menguasai aspek membaca, menulis, dan hafalan juz ke-30, outcome unggul dalam kemampuan menulis. c) Siswa mempunyai karakter disiplin, kebiasaan tertib, rasa percaya diri, tegas, serta sikap sopan santun, d) Siswa mempunyai kebiasaan berwudhu dan hidup bersih.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

A'yun, Qurroti. 2016. The Implications of BTQ Curriculum Towards Students Religius Characters Binding (A Case Study of SD Islam Bani Hasyim, Singosari, Malang). Thesis. A Post-graduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. 1st Advisor: Prof. Dr. H.M Djunaidi Ghoni, 2nd Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Keywords: Curriculum, BTQ, Students Religius Characters.

BTQ (Baca Tulis Qur'an) is one of the special characteristics of an Islamic school. BTQ is developed to give more understanding in reading every paragraph in Qur'an correctly based on *Tajwid* and *Makhorijul Huruf*. BTQ curriculum, is arranged, developed and implemented in SD Islam Bani Hasyim for creating well-understanding students in learning Qur'an since childhood. The process is by reading, writing and memorizing every paragraph in Qur'an.

The purposes of this research are: 1. to find the characteristics of BTQ curriculum implemented in SD Islam Bani Hasyim, 2. to describe the impacts from the implementation of BTQ curriculum towards teacher's competence and students' characters. This research employs qualitative and a case study approach. There are three data collections techniques: 1. deep interview, 2. observation, 3. documents analyzing. Internal validity test, dependability and conformability is used to check the data validity, whereas, reduction, assessment and data conclusion is used to analyze the data.

The results of this research are: (1) the characteristics of BTQ curriculum in SD Islam Bani Hasyim are: a. developing 3 aspects, those are reading, writing, and memorizing *Juz* 30, b. reading through *Iqro'* method, c. developing BTQ teaching materials, d. studying activities through classical practice in reading, listening and memorizing *Juz* 30 and individual presentation in memorizing aspect, e. conducting the school final test practically and theoretically, f. the assessment for final report is 75% practice and 25% theory which is formed into quantitative and qualitative assessment.

(2)the impacts of BTQ curriculum towards teacher competences are: a. pedagogic competence: teacher can develop BTQ curriculum and students potential through "Tadarus Pagi" activity, b. private competences: be a good role model for students. Doing routine religious activities, having personal good values, such as discipline, straight, clean-living habit and ablution habit, c. Social competences: teacher behave and act objectively, without any discrimination, it is proved that the students are treated similar. Serving the unconditionally students in reading, writing and memorizing *Juz* 30 with tutor system in a group, d. professional competences, comprehensive in material mastery, and deep-understanding in BTQ lesson, develop the skill and materials and develop teaching materials independently.

(3) the impacts of BTQ curriculum toward students characters, a. students have religious characters such as acquainting *do'a* activities habit, *dhuha* prayer, *tadarus* (reciting Qur'an and *Dhuhur* prayer, b. scholarly characters, students have high-level burden of learning BTQ, those are mastering reading, writing, and memorizing *Juz* 30 aspects, superior outcome in writing skill, c. students have discipline character, well-systematic habit, confident, straight and politeness, d. students have ablution habit and clean living habit.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

أعين، قرة ٢٠١٦. تطبيق المنهج الدراسي قراءة وكتابة القرآن الكريم وأثره في شخصية التلاميذ (دراسة حالة في مدرسة بني هاشم الابتدائية الإسلامية سينغاساري مالانج). رسالة الماجستير، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأوّل: الأستاذ الدكتور الحاج محمد جونيدي غني، المشرف الثاني: الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين الماجستير.

الكلمات الأساسية: المنهج الدراسي، قراءة وكتابة القرآن الكريم، شخصية التلاميذ

من خصائص المدارس الإسلامية تطوير المواد الدراسية المحلية وأهمها دروس قراءة وكتابة القرآن الكريم. وإن تطوير المادة الدراسية دروس قراءة وكتابة القرآن الكريم يهدف إلى تزويد التلاميذ علوم قراءة القرآن الكريم وفقا للتجويد ومخارج الحروف القرآنية. فإعداد المنهج الدراسي قراءة وكتابة القرآن الكريم وتطويره وتطبيقه في مدرسة بني هاشم الإبتدائية الإسلامية سيغاساري مالانج يتبنى على الأفكار والرآي أن المدرسة تستطيع أن تشكِّل أخلاق وشخصية التلاميذ عن طريق إفهامهم القرآن الكريم منذ صغرهم من خلال عملية تعليم وتعلم القراءة والكتابة وحفظ آيات من القرآن الكريم.

ويهدف البحث إلى: (١) العثور على خصائص المنهج التعليمي قراءة وكتابة القرآن الكريم الذي تم تطبيقه في مدرسة بني هاشم الإبتدائية الإسلامية سيغاساري مالانج. (٢) الوصف عن أثر المنهج قراءة وكتابة القرآن الكريم في كفاية المعلم وشخصية الطالب. واستخدم هذا البحث العلمي المنهج الكيفي بطريقة مقاربة دراسة الحالة. ويشمل أسلوب جمع البيانات مايلي: ١) إجراء المقابلة المتعمقة ٢) الملاحظات ٣) تحليل الوثائق. ويستخدم هذا البحث في تحقيق بياناته اختبار صدق البيانات الداخلي واختبار ثباتها و الموضوعية. وقد تم تحليل البيانات عن طريق تنقيصها ودراستها و الاستنتاج منها.

وأما نتائج البحث التي تم حصولها بعد إجراء البحث فهي مايلي : (١) إن خصائص المنهج في قراءة وكتابة القرآن الكريم في مدرسة بني هاشم الابتدائية الإسلامية تشتمل على أنها (أ) تطوّر ثلاثة جوانب وهي القراءة والكتابة وحفظ جزء الثلاثين ٣٠ (ب) تقترض من طريقة " اقرأ" من ناحية درس القراءة (ج) تطوّر المواد الدراسية قراءة وكتابة القرآن الكريم ذاتية لايتدخل عليها أي جهة (د) تطبق النموذج الجماعي والفردي في أنشطة تعلم القراءة والكتابة وتحفيظ الجزء٣٠ . وأما ناحية حفظ الجزء الثلاثين فتستخدم المدرسة طريقة التقديم أمام المعلم أو المعلمة (هـ) تطبق الاختبار التطبيقي والنظري للحصول على التحصيل الدراسي في كل نهاية المرحلة الدراسية (و) تستخدم التقويم التعليمي على الشكل الكمي والكيفي، ٧٥% مأخوذة من الأنشطة التطبيقية و٢٥ % مأخوذة من النظريات.

(٢) أثر المنهج التعليمي قراءة وكتابة القرآن الكريم في كفاءة المعلم يشمل ما يلي : (أ) الكفاءة التربوية، إن المعلمين يستطيعون تطوير المنهج قراءة وكتابة القرآن الكريم وتطوير قدرات الطلاب من خلال نشاط المدارسة الصباحية (ب) الكفاءة الشخصية: يستطيع المعلمون أن يكونوا قدوة حسنة لتلاميذهم، ولديهم شخصية انتظامية حميدة حازمة في نظر تلاميذهم، وكذلك لديهم عادة الحياة النظيفة وداوام الوضوء (ج) الكفاءة الاجتماعية: إن المعلمين يعاملون معاملة خاصة للتلاميذ ذوي القصور في القراءة والكتابة وتحفيظ الجزء الثلاثين عن طريق إعطاء فرصة أخرى في وقت معين للتدريب والممارسة مع أصدقائهم جماعيا (د) لكفاءة المهنية: إن المعلمين متقنون في تعليم مادة قراءة وكتابة القرآن الكريم ويستطيعون تطوير المواد الدراسية بأنفسهم.

(٣) أثر المنهج التعليمي قراءة وكتابة القرآن الكريم إزاء شخصية التلاميذ (أ) إن الطلاب لديهم شخصية دينية عظيمة وتتمثل هذه الشخصية في سلوكهم اليومي مثل تعودهم على الدعاء وصلاة الضحى والمدارسة والمراجعة وصلاة الظهر جماعة (ب) إن الطلبة لديهم لديهم شخصية علمية تتمثل في تكثيف دروس قراءة وكتابة القرآن الكريم و إتقانهم جوانب القراءة والكتابة، وحفظ الجزء الثلاثين من القرآن الكريم ولديهم الكفاءة المتفوقة الكتابة (ج) إن الطلبة لديهم شخصية انضباطية وعادات منظمة والثقة بالنفس وشركة، وحزامة وتواضع (د) إن الطلاب يتعودون على الوضوء والحياة النظيفة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

A. KONTEKS PENELITIAN

Salah satu ciri khas sekolah berbasis Islam adalah mengembangkan mata pelajaran muatan lokal seperti Baca Tulis Qur'an (BTQ). Mata pelajaran BTQ dikembangkan dengan tujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman cara membaca ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhorijul huruf yang tepat dan benar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah terungkap bahwa penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an harus dimulai sejak dini menjadi salah satu keharusan bagi seorang Muslim. Hal ini terkait dengan tujuan BTQ sebagai berikut: Tujuan mengenalkan Al-Qur'an adalah untuk memudahkan anak-anak dalam mengambil hikmah atau pelajaran dari kandungan isinya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (W/KS/1/08-09-2015/08.45)

Berdasarkan paparan di atas maka pendidikan Al-Qur'an dikenalkan pada masa anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa anak-anak adalah masa pembentukan watak yag ideal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal dengan direktur sebagai berikut:

> Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima gambaran yang negatif, anak perlu didahului dengan pendidikan Al-Qur'an. Sekolah Dasar Islam yang memberikan muatan lokal BTQ salah satunya adalah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. SD Islam Bani Hasyim Singosari merupakan sekolah Islam yang bernaung di bawah yayasan Bani Hasyim. Sekolah yang didirikan pada tahun 2003 ini berlandaskan nilai-nilai keislaman. Adapun visi SD Islam Bani Hasyim, yaitu Insyaallah mewujudkan *Insan Ulil Albab.* (W/DIR./1/07-09-2015/08.00).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka menurut pendapat guru BTQ yang bertanggungjawab dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum BTQ disusun, dikembangkan, dan diterapkan oleh SD Islam Bani Hasyim sejak pertama kali berdiri. Kurikulum BTQ dilandasi oleh pemikiran yayasan Bani Hasyim bahwa sekolah seyogyanya mampu membentuk siswa yang mampu memahami Al-Qur'an sejak awal melalui pembelajaran membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkap oleh guru BTQ SDI Bani Hasyim sebagai berikut: "Oleh karena itu di SD Islam Bani Hasyim pelajaran Baca Tulis Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan utama". (W/GBTQ/1/09-09-2015/12.15).

Kurikulum Baca Tulis Qur'an adalah salah satu kurikulum muatan lokal wajib di SDI Bani Hasyim. Kurikulum ini disusun oleh tim kurikulum Masjidil 'Ilm Bani Hasyim. Tim kurikulum meliputi: Direktur Masjidil 'Ilm Bani Hasyim, kepala sekolah, dan guru. Kurikulum BTQ dirancang dan disusun melalui kegiatan workshop dan rapat kerja, selanjutnya dilaksanakan guru yang diorganisir oleh kepala sekolah. Hakikatnya kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim diorganisasikan secara bertahap. Pendidik /guru diberi kebebasan dalam mengembangkan isi materi pelajaran BTQ berdasarkan rambu-rambu yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum BTQ. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah bahwa: "Kurikulum BTQ merupakan kurikulum muatan lokal wajib yang diberikan kepada siswa mulai kelas satu sampai kelas 6. Mata pelajaran BTQ di SD Islam Bani Hasyim dirancang dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran dalam satu minggu". (W/KS/2/08-09-2015/08.45).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siswinya agar menguasai Baca Tulis Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersulit hidup manusia.

Berdasarkan paparan di atas, begitu pentingnya pembelajaran BTQ guna membekali siswa dalam membaca, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan keseharian. Sebagai langkah awal untuk membentuk karakter siswa. SD Islam Bani Hasyim sebagai salah satu sekolah Islam yang mengembangkan kurikulum muatan lokal BTQ memiliki keunikan/ciri khas dalam pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum BTQ, sehingga perlu ditelaah dan diteliti bagaimana manajemen kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) untuk membentuk karakter siswa.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana **Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**, yang selanjutnya permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Penerapan Kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagaimana Implikasi Penerapan Kurikulum BTQ dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan Manajemen Penerapan Kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang
2. Mendeskripsikan Implikasi Penerapan Kurikulum BTQ dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Guru

   Sebagai bahan acuan, masukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum BTQ

2. Bagi peneliti

   Meningkatkan pengetahuan dan wawasan praktis sebagai pengalaman dalam mengasah kemampuan tentang manajemen kurikulum muatan lokal pada tingkat Sekolah Dasar, khususnya mata pelajaran BTQ.

3. Perkembangan IPTEK

   Rujukan dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan, khususnya dalam pendidikan dasar. Serta dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan penjaminan mutu pendidikan Nasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Dewi Masyrifah Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Smp Negeri 2 Purwodadi Pasuruan Skripsi UIN Malang 2009	Studi tentang Kurikulum Baca tulis Qur'an	Penelitian ini meliputi proses penyusunan dan pelaksanaan saja, lebih lanjut terkait dengan kelebihan dan ciri khas dari pembelajaran BTQ yang ada di SMP Negeri 2 Purwodadi Pasuruan belum di jelaskan	1. Dari tiga penelitian terdahulu tentang kurikulum muatan lokal, khususnya mata pelajaran BTQ, kajiannya hanya terbatas pada implementasi/pelaksanaannya saja. 2. Aspek manajemen pengembangan kurikulumnya dan karakteristik utama/ciri khusus dari mata pelajaran BTQ tersebut belum ada dalam pembahasan. 3. Disamping itu, obyek penelitiannya pun belum pernah dilakukan di tingkat SD. 4. Berbeda dengan penelitian ini, fokus penelitiannya adalah
2	Suyitno Kurikulum Muatan lokal SLTP (Studi Kasus SLTP Al-kamal Kunir Wonodadi Blitar) Tesis UIN Malang tahun 2006	Studi tentang Kurikulum Muatan lokal	Penelitian Suyitno ini hanya fokus pada implementasi/pelaksanaan kurikulum muatan lokal di tingkat SLTP. Aspek manajemen pengembangan kurikulum muatan lokal itu sendiri masih belum dibahas	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Wawan Sulthon Implementasi Program BTQ (Baca-Tulis Al-Qur'an)		Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini hanya	bagaimana implementasi kurikulum BTQ terhadap pembentukan karakter siswa, dengan ciri khas
2	Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMAN O2 Batumore Skripsi UIN Malang 2009	Studi tentang pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an	sebatas sebagai program pembiasaan sekolah saja, bukan sebagai mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum. Sehingga pembahasan tentang konsep manajemen pengembangannya pun masih belum ada.	pembelajaran BTQ di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Manajemen

Menurut Hasibuan (2001), manajemen berasal dari kata dasar *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat dibuat kesimpulan yang cukup detail yaitu:

a. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni
c. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinir, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.

2. Pembelajaran Baca Tulis Qur'an

Menurut Bachtiar Surin (1978), Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa atau peserta didik untuk melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati) bentuk huruf atau tulisan atau bacaan di dalam Al-Qur'an. Sebagai upaya membelajarkan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam prilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dijelaskan juga oleh Akhmad Syarifuddin (2004: 68) bahwa selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan tujuan agar anak memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla', dikte dan setidak-tidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf.

3. Pendidikan Karakter

Menurut Poerwadarminta dalam Syarbini (2012:134), kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Demikian pula halnya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sangat membangun karakter akhlak. Beberapa diantaranya adalah pengarahan agar umat manusia berakhlakul karimah. Al-Qur'an sendiri melakukan proses pendidikan melalui latihan-latihan, baik formal maupun non formal. Pendidikan akhlak ini merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik. Karena itu, kedudukan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting. (Ulil Amri Syafri: 2012:64-65)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MANAJEMEN

Manajemen berasal dari kata dasar *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat dibuat kesimpulan yang cukup detail yaitu:

1) Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
2) Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni
3) Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinir, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.
4) Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab. (Hasibuan: 2001)

Menurut G.R. Terry manajemen mempunyai fungsi-fungsi diantaranya sebagai perencanaan (*planning),* pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan/pengendalian (*controlling*) atau yang lebih dikenal dengan singkatan POAC". Selanjutnya fungsi-fungsi manajemen tersebut dijelaskan sebagai berikut (G.R.Terry: 2001: 85):

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dengan efektif dan efisien (Nanang Fatah: 2003). Dengan demikian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perencanaan sangat dibutuhkan dalam tahap awal pelaksanaan manajemen. Perencanaan yang baik bisa menjadi gambaran tentang apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya. Menurut Malayu S.P. Hasibuan*:* 2001 ada beberapa syarat dalam menciptakan perencanaan yang baik yaitu:

1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya

2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta

3) Menetapkan beberapa alternatif dan premisesnya

4) Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana

Mamduh Hanafi: 1997 juga menjelaskan bahwa dalam praktiknya, perencanaan mempunyai variasi dalam bentuk seperti yang digambarkan dalam diagram berikut ini:

Ragam Perencanaan

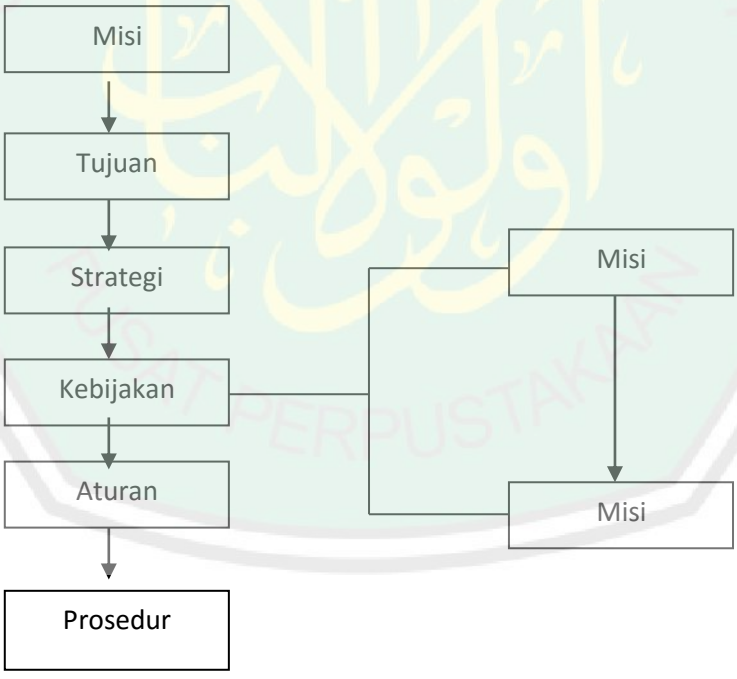

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengorganisasian

Organizing berasal dari kata *to organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan sebagai pengembangan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya. Malayu S.P. Hasibuan: 2001 juga telah merumuskan syarat-syarat organisasi yang baik sebagai berikut:

1. Tujuan organisasi itu jelas dan realistis
2. Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antar unit-unit, sub-sub sistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas.
3. Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan
4. Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan
5. Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan instansinya
6. Unit-unit kerja (departemen bagiannya)-nya ditetapkan berdasar pada eratnya hubungan pekerjaan
7. *Job description* setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih
8. Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak
9. Sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas
10. Jenis wewenang yang dimiliki oleh setiap pejabat harus jelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Mismanajemen penempatan karyawan tidak ada
12. Hubungan antara bagian dengan bagian yang lainnya jelas dan serasi
13. Pendelegasian wewenang harus berdasarkan pada *job description* karyawan
14. Diferensiasi, koordinasi, integrasi dan sinkronisasi harus baik
15. Organisasi harus luwes dan fleksibel
16. Organisasi harus mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Malayu S.P. Hasibuan: 2001: 112)

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan.

Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Dalam suatu lembaga, kalau hanya ada perencanaan atau organisasi saja tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan *action*. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru adalah pelaku utama dengan dukungan *stake holders* untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Dalam *actuating* ini, guru menjadi motor penggerak berlangsungnya suatu proses pencerdasan kehidupan bangsa.(G.R Terry: 2001: 137)

4. Evaluasi

Fungsi terakhir yang dijalankan oleh para manajer adalah *controlling*. Setelah tujuan -tujuan ditetapkan, rencana -rencana dirumuskan, pengaturan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

struktural digambarkan, dan orang -orang dipekerjakan, dilatih, dan dimotivasi masih ada kemungkinan bahwa ada sesuatu yang keliru. Untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, manajemen harus memantau kinerja organisasi. Kinerja yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan yang cukup berarti, tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi itu pada jalurnya. Pemantauan, pembandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang diartikan dengan fungsi *controlling*/pengawasan (Robbins, P. Stephen: 2002: 3)

Tahapan evaluasi terdiri atas: (1) penentuan standar; (2) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (3) pengukuran pelaksanaan kegiatan; (4) pembanding pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan; dan (5) pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan. Sedangkan tipe-tipe Pengawasan adalah: (1) *Feedforward Control* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan, (2) *Concurrent Control* merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau untuk menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan, (3) *Feedback Control* mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. (G.R Terry: 2001: 242)

B. KURIKULUM PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ)

Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa atau peserta didik untuk melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati) bentuk huruf atau tulisan atau bacaan dalam Al-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Qur'an. BTQ sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam prilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran BTQ merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa seperti yang disabdakan oleh Rosulullah SAW:

عن ابن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلي الله عليه وسلم: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ ٱلْقُرْآنَ وَعَلَّمَه. رواه البخاري

Artinya: *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari).

Adapun dalam firman Allah, surat Al-Alaq ayat 1-5

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:
1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*.

Ayat dan hadits di atas menyatakan perintah membaca, oleh karena itu untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Apabila belajar Al-Qur'an otomatis mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ayat pertama yaitu (membaca) dengan menyebut nama Tuhan. (Akhmad Syarifuddin: 2004: 40).

Akhmad Syarifuddin (2004: 68) juga menjelaskan bahwa selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan tujuan agar anak memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla', dikte dan setidak-tidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf.

Hasan bin Ali R.A. pernah berpesan pada anak-anaknya sekaligus kepada keponakan-keponakannya. "belajarlah, sesungguhnya kalian kini adalah generasi dewasa di kalangan masyarakat. Maka barangsiapa tidak mampu menghafal, hendaklah dia mencatat atau menulisnya. (Akhmad Syarifuddin: 2004: 70). Berdasarkan penjelasan dan ayat-ayat yang telah dikemukakan di atas, maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Menurut Subandijah (1993: 157) ruang lingkup materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar.
2) Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal atau yang didengar dengan memperhatikan cara penulisan huruf yang benar sesuai dengan kaidah.
3) Menghafal surat-surat pendek, yaitu surat Ad-Dhuha sampai dengan surat An-Naas.
4) Memahami dan menetapkan Ilmu tajwid tentang hukum bacaan nun mati/ tanwin, mim mati, mad, ro' dan lam serta tanda waqof dan washol.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca",yang secara sederhana dapat di artikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

a. Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagianawal sampai pada bagian akhir
c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan (Maidir Harun: 2007:11)

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang di gunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an menurut Zuhairini adalah sebagai berikut:

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an adalah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

1. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan dari Tuhanmulah apa yang datang
4. Yang mengajarkan dengan petunjuk
5. Yang mengajarkan Manusia apa-apa yang tidak diketahuinya

(Departemen Agama RI: 598)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Surat al-Ankabut 45 :

اُتْلُ مَآ اُوحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu daripada al-Kitab dan dirikanlah shalat; sesungguhnya shalat itu mencegah dari yang keji dan yang munkar. Dan sesungguhnya ingat akan Allah itu adalah lebih besar. Dan Allah Mengetahui apa pun yang kamu perbuat." (QS. Al-Ankabut : 45).* (Departemen Agama RI: 402)

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWTtelah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masingindividu karena mempelajarinya adalah wajib disamping jugamendirikan sholat.

b. Dasar yang bersumber dari Hadist Nabi

c. Dasar yang bersumber dari UUD (Undang-Undang Dasar)

1. Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama Ketuhanan yangMaha Esa
2. Dasar struktural yakni, dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
   a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
   b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamamasing-masing.
3. Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 antara lain : bahwa dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhanyang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maha Esa. Oleh karenanya manusia Indonesia percaya dantaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dankepercayaan mereka masing-masing. (Zuhairini: 1983:22)

4. UU RI No II 2003 tentang:

> "Sistem Pendidikan Nasioanal" Bab II pasal 3 menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yangdemokratis serta bertanggung jawab".

a. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan : "Perlunya usaha peningkatan kemampuan Baca Tulis bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari"

b. Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. (Ahmad Syarifuddin: 2004:41)

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau dilembaga-lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan sedini mungkin agar generasi muslim terlatih dan terbiasa melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan tajwid dan makharijul hurufnya. Ditekankan memberikan pendidikan al-Qur'an anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa-masa tersebut adalah masa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembentukkan watak yang ideal. Anak pada masa itu mudah mempelajari dan mengingat segala pengetahuan. Namun juga sangat rentan mengikuti hal-hal yang negatif. Maka dari itu, untuk mempermudah pelajaran dan ingatan tentang Al-Qur'an, anak harus dibina Baca Tulis Al-Qur'annya,sekaligus sebagai benteng dari hal-hal yang negatif.

3. Tata Cara Belajar dan Mengajar al-Qur'an

Kurikululum memiliki arti yang penting yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementator. Sebagai dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru, sedangkan kurikulum sebagai implementator bentuk realisasi dari dokumen, kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:75), mengidentifikasi beberapa peran guru dalam kurikulum, yaitu (1) *implementeters*, (2) *adapters*, (3) *developers*, (4) *researchers*.

1. Sebagai *implementeters*, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada, menjalankan kurikulum yang telah disusun. Guru tidak berfungsi sebagai pengembang, hanya sebagai tenaga teknis yang bertanggungjawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada.
2. Peran guru sebagai *adapters*, guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan kebutuhan lokal. Peran guru sebagai *adapters* lebih luas dibandingkan dengan peran guru sebagai *implementeters*.

3. Peran sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain kurikulum, dalam menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi, misi dan tujuan sekolah serta pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa.
4. Guru sebagai peneliti memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum. Dengan demikian bukan hanya menambah wawasan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, akan tetapi secara terus menerus guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya.

Komponen yang yang selama ini dianggap paling mempengaruhi proses pendidikan adalah pendidik (guru), sebab gurulah yang menjadi ujung tombak pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik, objek objek belajar dan sumber belajar lainnya. Untuk mencapai proses pendidikan yang menuju pada tercapainya tujuan pendidikan nasional perlu mengoptimalkan peran dan kompetensi pendidik dalam pembelajaran., pendidik perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat serta perkembangan peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengutip pendapat Lawrence D. Hezkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This Is Teaching*: "*Teacher is Professional person who conducts classes*" (Pendidik adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*: "*teacher are those persons who consciously diect the experiences and behavior of an individual so that education takes places"* (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan). (Uno: 2011:15).

Pengertian pendidik profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik, terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. (Uzer Usman: 2002:14). Para ahli pendidikan, pada umumnya memasukkan pendidik sebagai tenaga profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. (Uzer Usman: 2002:14).

Sedangkan secara sederhana, pendidik profesional adalah pendidik yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya, dan mampu menjadi pioner perubahan di tengah masyarakat. Kompetensi ilmu akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Melihat uraian di atas, Islam lebih mengutamakan pada pembentukan karakter seorang pendidik agar tidak hanya mendidik secara keilmuan saja, akan tetapi jadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat, sehingga jika demikian akan membentuk karakter peserta didik dan masyarakat yang ada di lingkungannya.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget (dalam Jamal Ma'mur Asmani 2009:115), tingkat perkembangan intelektual anak pada usia Sekolah Dasar berada pada tahap oprasional konkret. Pada tahap ini anak berada pada usia 07-11 tahun, mereka dapat melakukan operasi dan penalaran logis, menggantikan pemikiran intuitif, sepanjang penalaran itu dapat diaplikasikan pada contoh khusus atau konkrit. Pemrosesan informasi yang diterima masih sangat tergantung kepada konteks (keadaan di sekelilingnya) karena anak berpikir atas dasar pengalaman konkret/nyata, anak belum bisa berpikir secara abstrak. Kemampuan untuk berpikir sedikit abstrak harus selalu didahului dengan pengalaman konkret. Oleh karena itu dibutuhkan kecermatan dan ketepatan guru dalam pemilihan media ketika menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pemilihan media sebaiknya guru memahami karakter siswa.

Uno (2011:261) juga mengungkapkan bahwa dengan memahami siswa secara baik, diharapkan guru dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing siswa. Para siswa mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi agar mereka dapat tumbuh dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkembang dengan baik. Perbedaan individual seorang siswa terjadi pada setiap aspek perkembangannya, diantaranya aspek perkembangan fisik, intelektual, moral dan kemampuan. Karena siswa menghabiskan usianya dibangku sekolah dengan waktu yang terlama dalam sebuah siklus kehidupan seseorang. Jika dihitung, waktu yang dihabiskan dalam sekolah sekitar 14 tahun. 2 tahun di TK, 6 tahun di SD, 3 tahun di SLTP, 3 tahun di SLTA . Ditambah dengan 4 tahun di peguruan tinggi, bagi yang sempat melanjutkan, berarti waktu yang dihabiskan semuanya dari TK hingga lulus di Perguruan Tinggi sekitar 18 tahun. Begitu lama, sehingga sebagian besar waktu dalam usia-usia perkembangan dan pembentukan kepribadian habis di bangku pendidikan.

Belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an menurut Imam Nawawi ada adab dan tata cara yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

a. Bersikaplah ikhlas dan jujur dalam mengajar

   Pertama yang harus diperhatikan oleh yang belajar dan pengajar adalah niat. Niat belajar dan mengajar adalah untuk mencari keridhaan dari Allah SWT. Sebagaimana diperintahkan Allah SWTdalam firmannya :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah SWT dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus "* (Q.S. Al-Bayyinah :5). (Imam Nawawi: 2001:37)

Niat harus ikhlas yaitu sengaja taat hanya untuk Allah yang maha benar. Yakni melakukan taat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa tujuan yang lain, baik berpura-pura pada seseorang mencari pujian manusia atau tujuan yang bukan mencari keridhaan dari Allah SWT. Menurut Al-Qusyiri ikhlas itu boleh juga diartikan sebuah upaya membersihkan amal perbuatandan perhatian manusia atau makhluk. Sedangkan jujur menurut Al-Qusyiri mengatakan bahwa kejujuran yang paling utama adalah kesesuaian antara penampilan lahir dengan batin. Diriwayatakan oleh Al-Harist, Al-Muhasibi bahwa orang paling benar dan jujur ialah yang tidak memperhatikan segala penghargaan manusia terhadap dirinya, demi kedamaian hatinya. Dia tidak suka manusia mengetahui kebaikan dirinya seberat apapun, dia pun tidak menaruh rasa benci jika ada manusia mengetahui kejelekan dirinya. Kebencian atas hal itu hanyalah menunjukan bahwa ia menginginkan tambahan perhatian dari mereka itu bukan akhlak dari orang jujur. (Imam Nawawi: 2001:46).

b. Pengajar Al-Qur'an harus berakhlaq mulia

Seorang pengajar al-Qur'an harus mempunyai akhlaq dan tabiat yang jauh lebih baik dari pada guru-guru atau pengajar yang mengajarkan disiplin ilmu-ilmu lain. (Imam Nawawi: 2001:41). Karena akhlak mulia mencerminkan keluhuran iman kepada Allah SWT. Akhlak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mulia yang dimaksud adalah perilaku terpuji yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad dalam hidupnya, berdasarkan Al-Qur'an.

c. Berlaku baik terhadap murid

Selayaknya pengajar berlaku lembut terhadap murid, menyambutnya dengan lembut, menghormatinya dengan layak yang sesuai dengan keadaannya, tanpa memandang latar belakang si murid. Diriwayatkan bahwa Abu Harun Al-Abdi berkata : Kami pernah mendatangi Abu Said Al-Khudri R.A. yang berkata, bahwaRasulullah SAW bersabda : "*Sesungguhnya orang-orang mengikutimu dan sesungguhnya banyak pria yang mendatangi kalian dari segenap penjuru bumi untuk mendalami agama. Jika mereka datang padakalian, maka perlakukanlah mereka dengan baik".* (Imam Nawawi: 2001:42).

d. Pengajar al-Qur'an harus suka menasehati muridnya

Seorang guru harus ikhlas menasehati murid-muridnya, yang merupakan bagian dari umat Islam, pengikut Nabi Muhammad SAW. Karena beliau Nabi Muhammad telah mewasiatkan hal itu lewat sabdanya: "Agama adalah nasihat (kesetiaan) atau loyalitas". Kata kami (sahabat) : Nasihat untuk siapa Rasulullah?, Beliau bersabda: "Untuk bakti kepada Allah, kitabNya, RasulNya dan untuk para pemimpin umat Islam dan orang-orang awam (H.R. Muslim)'. (Imam Nawawi: 2001:43).

Pengajar Al-Qur'an harus sayang terhadap murid-muridnya, mencurahkan perhatian terhadap mereka sebagimana ia memperhatikan kepentingan pribadi anak-anaknya. Memperlakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

murid dengan kasih sayang, seperti kasih sayang yang dia curahkan kapada anak-anaknya, memiliki kepedulian terhadap berbagai kemaslahatannya, bersabar menghadapi tabiat kasar, sikap yang tidak etis, memaafkan sikap mereka yang kadang kurang sopan, karena manusia sarat dengan kekurangan.

e. Hindari mencari keuntungan dunia.

Seseorang pengajar al-Qur'an tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta, kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas, untuk membanggakan diri atas orang lain. Dia juga tidak boleh bermaksud mendapat pujian orang, menarik perhatian manusia ataututjuan-tujuan tidak terpuji lainnya. Seorang guru mengaji atau pengajar Al-Qur'an tidak boleh mengotori ibadahnya dengan kerakusan lewat sikap lemah yang berbisa, karena mengharapkan keuntungan duniawi, harta atau bakti dari mereka yang belajar kepadanya, meskipun sedikit. Bahkan hadiah pun tidak boleh. (Imam Nawawi: 2001:39).

f. Bersikap tawadlu'

Seorang pendidik al-Qur'an harus tawadlu' dan tidak boleh sombong khususnya terhadap anak didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes dan lemah lembut, sikap tawadlu' terhadap orang lain harus dikembangkan. Ia lebih mulia berlaku seperti itu di depan murid-murid yang belajar al-Qur'an. Para guru harus bisa dekat pada anak-anak dan bersahabat dengan mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bimbinglah mereka dengan pelan-pelan Guru Al-Qur'an selayaknya mendidik anak didiknya secara bertahap, dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridlai Ilahi, melatih jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia. Ia mesti melatih mereka untuk bisa membiasakan diri memelihara sifat-sifat baik, lahir maupun batin dan selalu mengingatkan untuk mempunyai sifat jujur, ikhlas, niat serta motivasi yang baik. Ia juga harus merasa di pantau oleh Allah SWT setiap saat dan dimana saja berada. Kepada murid perlu juga dijelaskan bahwa dengan sikap-sikap dan sifat-sifat terpuji akan lahir cahaya ilmu pengetahuan, lapang dada dan dari lubuk hatinya memancar sumber hikmah. Dengan itu niscaya ia mendapat berkah dari Allah SWT. (Imam Nawawi: 2001:33).

4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menggapai, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Di dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an, semisal program BTQ. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagi berikut :

a. Sistem sorogan atau individu (privat)

   Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin satu,dua atau tiga bahkan empat halaman)

b. Klasikal individu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian nilai prestasinya.

c. Klasikal baca simak

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

d. Cara belajar siswa aktif (CBSA)

Diperkenalkan oleh L.P. Maarif NU cabang Tulungagung. Dalam prakteknya, bacaan langsung tanpa harus dieja, siswa lebih banyak membaca dan guru hanya membetulkan bacaan jika ada yang salah. (Zarkasyi: 1987: 13-14)

5. Metode Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an

Proses belajar mengajar merupakan komunikasi timbal balik antara guru dan murid keduanya sama-sama aktif ambil bagian tersebut, dibutuhkan cara-cara atau metode yang sesuai dengan kondisi yang ada. Metode merupakan faktor paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa apabila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain. Dengan pengertian, bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya seperti tujuan, materi, evaluasi dll. (Zuhairini, dkk.:1983:79)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berkenaan dengan metode, menurut Majid dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (2007: 136) Al-Qur'an telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum. Dalam surat al-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

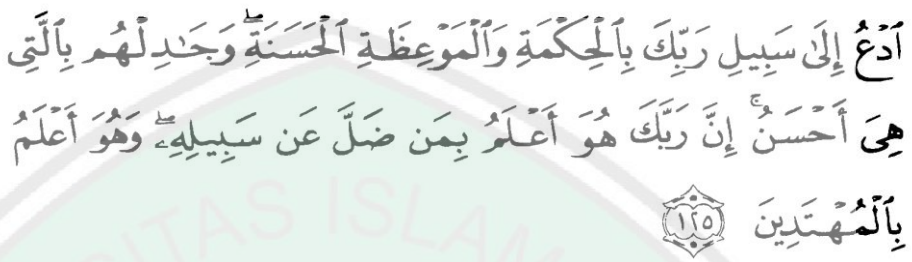

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Buku Kitabah Metode Praktis Membaca dan Menulis Al-Qur'an disebutkan bahwa proses belajar *pertama*, Klasikal yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara pengucapan dan penulisannya. *Kedua*, menyimak yaitu siswa membaca contoh contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan siswa. *Ketiga*, Mandiri yaitu siswa belajar secara mandiri materi-materi yang telah dipelajarinya.

Proses belajar baca tulis Al-Qur'an diatas agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (mad) dan ghunnah. Setelah siswa dapat membaca dengan benar maka siswa diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis siswa akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut. Materi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

latihan selain sebagai bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara guru/penguji membaca kata/kalimat siswa menuliskan kata/kalimat tersebut. (Ahmad Budianto: 2007: 19)

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

1. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan Musyafahah 'adu lidah'. metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabat.
2. Kedua, murid membaca di depan guru, sedangakn guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'ardul Qiro'ah' atau setoran bacaan. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah SAW bersama malaikat Jibril pada tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.
3. Ketiga, guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak anak pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama sehingga anak atau murid telah mampu mengekspresikan bacaan huruf huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak yang menghafal. (Yunus: 1983: 21-22)

Hal senada juga dikuatkan oleh Zarkasyi (1987) bahwa dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mempelajari Al-Qur'an, terutama Baca Tulis Al-Qur'an diperlukan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien. Dahulu, bila orang ingin bisa membaca Al-Qur'an diperlukan waktu yang bertahun-tahun lamanya bahkan belajar sejak kecil hingga dewasa baru mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Tapi sering kali juga tidak menjamin waktu yang lama tersebut, adakalanya sudah belajar Al-Qur'an bertahun-tahun tapi tetap saja belum bisa dengan benar membaca Al-Qur'an. Dari hal di atas maka mencullah bermacam-macam metode pengajaran Al-Qur'an yang disusun oleh para sarjana dan tokoh dari kalangan pondok pesantren untuk mempermudah, mempercepat sertamenarik perhatian dalam pengajaran Al-Qur'an. Tetapi dalam beberapa metode ini ada beberapa kekurangan dan kelebihan-kelebihan masing-masing. Metode-metode tersebut antara lain :

a. Metode Qowaidul Baghdadiyah

Qowaidul Baghdadiyah berasal dari Irak dikota Baghdad, tanpa tahun, tanpa penyusunan dan tanpa petunjuk cara mengajarnya. Metode ini digunkan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca Al-Qur'an, meski membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mengajarkannya. Metode Baghdadiyah kurang mendapat perhatian,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga kaum muslimin yang hidup pada abad 20 kurang mengenal metodologi Baghdadiyah secara baik dan sempurna.

b. Metode Jibril

M. Bushori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril mengatakan bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf lalu di tirukan oleh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu duakali lagi, kemudian di tirukan lagi oleh seluruh orang-orang yang mengaji.Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan gurudengan tepat.

c. Metode Qiro'ati

Metode qiroaty ditemukkan tahun 1963, berjumlah 10 jilid, kemudian disempurnakan tahun 1986 menjadi 6 jilid. Metode qiroaty pertama-tama dikenalkan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang.Metode ini memiliki ciri dalam cara membaca Al-Qur'annya, yaitu langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.

d. Metode al-Barqi

Metode ini disusun oleh Muhajir Shulton Surabaya, dirancang pada tahun 1965 untuk kalangan sendiri, karena dirasa berhasil mengajarkan cara belajar Al-Qur'an, metode ini pada tahun 1983 mulai digunakan secaraumum dipendidikan-pendidikan al-Qur'an, kemudian baru dicetak pertama kali tahun 1990. Metode ini tidak berjilid-jilid namun berbentuk satu buku. Metode ini sifatnya tidak mengajar, namun mendorong hingga gurunya bisa "Tutwuri handayani".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang sistematis di mulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Buku Iqra' disusun oleh As'ad Human, terdiri dari enam jilid. Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat dikenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melaui jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'. Metode Iqra'dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih. Sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal,santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan/jilid. Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan .

f. Metode An-Nahdliyah (Cepat tanggap belajar Al-Qur'an)

Metode An-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang disusun oleh L.P. Maarif NU cabang Tulungagungpada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an, metode ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode"ketukan". (Zarkasyi: 1987: 13-14).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. IMPLIKASI PENERAPAN MANAJEMEN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-Qur'an. Pendidikan yang paling awal diberikan orang tua hendaknya adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam. (Muhammad Nashiruddin Albani, 2007: 234)

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga dan memelihara, baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain. Sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai di akhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Setiap lembaga dalam menerapkan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diharapkan memiliki implikasi/dampak yang positif terhadap siswanya, diantaranya adalah :

a. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
c. Siswa dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Siswa hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami. (Muhammad Nashiruddin Albani, 2007: 234)

Abdurrahman juga menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu membawa dampak sebagai berikut:

a. Terwujudnya penghayatan dan pengalaman dalam masyarakat muslim yang didasari nilai-nilai pancasila.
b. Meningkatnya mutu penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an.
c. Tumbuh nilai-nilai Al-Qur'an dalam masyarakat

(Abdurrahman: 1991: 175)

Hal senada juga dijelaskan oleh Akhmad Syarifuddin, adapun implikasi diterapkannya pembelajaran Baca Tulis Qur'an agar peserta didik memiliki:

a. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
b. Kemauan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an.
c. Pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam prilaku peserta didik sehari-hari.
d. Bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan pendekatan pembelajaran Baca Tulis Qur'an meliputi:

a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an serta dicontohkan oleh para ulama'.

d. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan Al-Qur'an sehingga terkesan dalam jiwa peserta didik

f. Fungsional, menyajikan materi Al-Qur'an yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

g. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

(Akhmad Syarifuddin: 2004:60-61).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa penerapan pembelajaran BTQ adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an. Selain itu juga menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik agar berpedoman kepada Al-Qur'an yang sesuai dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, target operasionalnya meliputi: (1) target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid; anak dapat melakukan shalat dengan baik; dan hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari; (2) target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu anak dapat mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz; dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi. (Abdurrahman: 1991: 176-177).

1. Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Anak

Aktivitas belajar Al-Qur'an adalah merupakan aktifitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah SAW. Belajar dan mengajar Al-Qur'an itu sangat utama dan dikatakan bahwa sebaik-baiknya orang adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Barang siapa yang maumempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an maka Allah SWT akan memuliakan mereka di sisinya. Madzab yang shahih dan terpilih yang diandalkan para ulama' adalah bahwa membaca Al-Qur'an adalah lebih utama dari pada membaca tasbih, tauhid serta tahlil dan dzikir-dzikir lainnya. (Muhammad Nashiruddin Albani, 2007: 234).

Ayat al-Qur'an yang pertama turun adalah surat Al-Alaq 1-5. Wahyu yang pertama yang diturunkan adalah اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ artinya bacalah dengan menyebut nama tuhanmu, tersurat di sini perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Meskipun sekedar membaca aksara (huruf) Al-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Qur'an saja. Allah telah memberikan apresiasi bacaan seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT. (Imam Nawawi: 2007: 10).

Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia. Dalam firman-Nya Allah menjelaskan:

الم {١} ذَلِكَ الْكِتَابُ لاَ رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ {٢}

> Artinya *: Alif laam miim , Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa* (Q.S. Al-Baqarah ayat 1-2).

Ayat Al-Qur'an sangat membangun karakter akhlak. Beberapa diantaranya adalah adalah mengarahkan agar umat manusia berakhlakul karimah. Pendidikan akhlak ini merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang baik. Karena itu kedudukan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting, sebab melalui ayat-ayat-Nya Al-Qur'an berupaya membimbing dan mengajak umat manusia untuk berakhlakul karimah. (Ulil Amri: 2012: 65).

Dijelaskan lebih lanjut oleh Ulil Amri: 2012, bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu. Ketika orang sudah berilmu maka Allah akan meninggikan derajatnya. Al-Qur'an seluruh ayatnya memuat prinsip-prinsip pendidikan sebagai pegangan manusia untuk dipelajari. Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia. (Ulil Amri Syafri: 2012:63).

Ayat-ayat Al-Qur'an sangat membangun karakter akhlak, beberapa diantaranya adalah adalah pengarahan agar umat manusia berakhlakul karimah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Al-Qur'an sendiri melakukan proses pendidikan melalui latihan-latihan, baik formal maupun non formal. Pendidikan akhlak ini merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik. Karena itu, kedudukan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting. (Ulil Amri Syafri: 2012:64-65).

Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. (Syarbini: 2012:134). Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dalam Al-Qur'an disebutkan mengenai perintah berbuat kebajikan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

> Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S. An Nahl: 90)*

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Berdasarkan beberapa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendapat yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. (Syarbini: 2012:145).

Dari konsep pendidikan dan karakter yang sudah dijelaskan di bagian atas maka muncul istilah pendidikan karakter (*character education*) yang ramai diperbincangkan oleh banyak kalangan. Di Indonesia sendiri, istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan. Ketika bangsa indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan dituding gagal dalamDia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S. An Nahl: 90).

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. (Thomas: 2013:28). Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. (Syarbini: 2012:150).

Dari konsep pendidikan dan karakter yang sudah dijelaskan di atas, maka muncul istilah pendidikan karakter (*character education*) yang ramai diperbincangkan oleh banyak kalangan. Di Indonesia sendiri, istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan Ketika bangsa indonesia mengalami krisis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

multidimensional, pendidikan dituding gagal dalammenciptakan sumber daya manusia berkualitas. Institusi-institusi pendidikan dinilai gagal memenuhi tujuan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standarisasi kompetensi pendidikan. Namun, usaha perbaikan tersebut dirasa masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Tingginya biaya sekolah, buruknya fasilitas-fasilitas sekolah, kecurangan dalam ujian nasional, mininmnya kesejahteraan dan kualitas guru, justru melengkapi masalah bangsa. Semua permasalahan tersebut tak ubahnya seperti lingkaran setan yang tidak menemui ujung pangkal. (Zubaedi: 2011: 17-18).

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan. Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Donie Koesoema mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri. (Doni: 2010:12).

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki Akhlaq, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat itu semua sangat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penting harus di awali dari dunia pendidikan, memulai dari Sekolah Dasar (SD) dimana pendidikan dasar di mulai , bahkan dari usia dini (TK/PAUD). Mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tapi mencetak anak bermoral jauh lebih sulitdilakukan, apalagi dengan perkembangan teknologi canggih yang semakin cepat dan pesat, yang tentunya berdampakterhadap perkembangan anak.Pendidikan karakter telah menjadi perhatian banyakpihak, pemerintah misalnya, pemerintah telah mengagendakan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Hampir semua sepakat bahwa krisis moral yang melanda generasi bangsa ini diakibatkan telah melemahnya nilai-nilai moral bangsa dalam kehidupan masyarakat. (Thomas Lickona: 2013:88).

Pendidikan formal dewasa ini lebih dominan mengembangkan aspek kognitif saja dari pada moral atau karakter. Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, karakter berfungsi dalam lingkungan sosial. Sebuah lingkungan seringkali menindas kepedulian moral kita. Lingkungan sosial terkadang bahkan menciptakan keadaan yang membuat banyakatau sebagian besar orang merasa bodoh jika melakukan hal-hal bermoral. (Thomas: 2013:24). Pendididkan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan siapa kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, karakter menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang. Berdasar dari beberapa sumber mengenai pentingnya pendidikan karakter di atas, sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insane akademik serta *stakeholder* pendidikan pada umumnya untuk segera sadar dan bangkit berupaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencari solusi agar pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dengan segera di sekolah/ madrasah dan juga di rumah. (Amirullah: 2012: 21).

Berdasarkan berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Seluruh warga Indonesia harus segera menyelamatkan diri dengan mencetak sumber daya manusia yang berkarakter unggul sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya dan falsafah bangsa.

2. Tujuan Pembentukan Karakter bagi Anak

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan di dalam lembagpendidikan negara Indonesia. Alasan- alasan kemerosotan moral, seharusnya membuat bangsa ini perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur. (Ulil: 2012: 67-68).

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak sserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU no 20 tahun 2003).

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga semua *stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan terdepan. Sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan. Karena nabi memerintahkan kepada pendidik untuk tidak mempersulit. Perintah Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan para guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, edukatif dan menyenangkan, bukan sebaliknya. (Ulil: 2012: 8).

Doni (2010:35) mengemukakan, dengan menempatkan pendidikan karakter dalam rangka dinamika proses pembentukan individu, para insan pendidik seperti guru, orang tua, staff sekolah, masyarakat dan lainnya, diharapkan semakin menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilaiindividu dengan cara memberikan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didk dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya. Menurut Syarbini: (2012:156). Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nila-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Menurut Slamet Imam Santoso (2010:33) Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila. Hal senada juga dijelaskan oleh (Fakrur: 2012: 60) bahwa tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.

3. Nilai-nilai Karakter yang Perlu Dikembangkan kepada Anak

Karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentangmana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat. Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari pendidikan.

Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, di samping lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickona (1991:34), "pendidikan karakter secarapsikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandasan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandasan moral (*moral behaviour*). (Mohammad Mustari: 2011: xi-xii).

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Menurut Fakrur (2012:65). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

(2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

(3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

(4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(5) Kerja Keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

(7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

(8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

(9) Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(10) Semangat Kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(12) Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

(13) Bersahabat/Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

(14) Cinta Damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

(15) Gemar Membaca, yaitu Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

(16) Peduli Lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

(17) Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(18) Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dijelaskan pula oleh Mohammad Mustari dalam bukunya "Nilai Karakter" bahwa penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik: keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Oleh karena itu Mohammad Mustari dalam bukunya ini ingin mengajak masyarakat untuk kembali menyadari pentingnya menanamkan watak-watak yang baik kepada anak-anak, yaitu dengan 25 nilai karakter: religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko, dan berorientasi tindakan. (Mustari: 2011: xiv-xv).

Pendidikan karakter pada dasarnya proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai dunia nilai (simbolik, empirik, etik, estetik, etik, sinnoetik, dan sinoptik) pada diri siswa sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter baik. Amirullah Syarbini (2012:21) menguatkan bahwa dalam prosesnya, pendidikan karakter hendaknya mampu: (1) mengembangkan unsur-unsur karakter *Ngerti, Ngroso, Nglakoni* dengan praktik pendidikan yang mementingkan tumbuhnya kesadaran diri (tidak mekanik); (2)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan pendekatan komprehensif dan holistik, dengan prinsip-prinsip *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani.* Pembelajaran nilai dalam rangka pendidikan karakter dapat terintegrasi melalui berbagai macam (dunia nilai/mata pelajaran) maupun melalui berbagai program dan kultur sekolah yang kondusif mampu menghadirkan (menginternalisasikan) nilai-nilai pada diri peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karakter utama dari pendekatan kualitatif ini adalah bukan dimaksudkan untuk menguji suatu teori, tetapi untuk mengungkapkan fenomena dan realitas melalui data-data secara deskriptif, yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau difahami. (Anselm Strauss dan Juliet Corbin dalam Djunaedi Ghony: 1997: hlm: 13). Selanjutnya data-data spesifik dicari maknanya untuk membuat kesimpulan yang general dari makna-makna yang diperoleh dari data-data tersebut.

Dijelaskan juga oleh Anselm Strauss dan Juliet Corbin dalam Djunaedi Ghony bahwa metode kualitatif ini dapat juga digunakan atau dipakai untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui. Begitu juga metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif. Selain itu, pendekatan kualitatif disebut juga penelitian dengan pendekatan naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural, wajar, apa adanya, tanpa dimanipulasi dan diatur dengan eksperimen atau tes. (Suharsimi Arikunto: 2008: 63)

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/lebih, hubungan antar variabel. (Lexy Moeloeng: 2000: 119). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah studi kasus, dimana peneliti ingin mengetahui sebab akibat dari objek yang diteliti, yaitu bagaimana ciri-ciri kurikulum BTQ yang diterapkan di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang dan bagaimana dampak penerapan kurikulum BTQ terhadap peningkatan kompetensi guru dan pembentukan karakter siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari-Malang.

B. DESAIN DAN STRATEGI PENELITIAN

Menurut Iqbal Hasan, desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Selain itu, desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. (Iqbal Hasan: 2002: 31). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan suatu penelitian yang kemudian mampu menjawab pertanyaan yang sedang diteliti.

Penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif-kualitatif studi hubungan (*interrelationship studies*). Pada umumnya desain ini dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Dijelaskan oleh Nurul Zuriah bahwa ciri lain dari desain deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial. (Nurul Zuriah: 2006: 18-20).

Studi hubungan (*interrelationship studies*) menghubungkan fakta-fakta secara objektif dalam pemecahan masalah untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat. Dari desain ini, maka peneliti akan menghubungkan fakta dan realita yang ada di lapangan tentang dampak penerapan kurikulum BTQ khas SDI Bani Hasyim terhadap kemampuan guru dan karakter siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah: SD Islam Bani Hasyim yang bernaung di bawah Masjidil Ilmi Yayasan Bani Hasyim yang beralamatkan Perum Persada Bhayangkara Singosari Blok L-K Pagentan Singosari Malang 65153 Telp. 0341-456005 Fax. 0341-458485. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut: *Pertama*, SD Islam Bani Hasyim tingkat antusiasme masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya, dikarenakan ada mata pelajaran BTQ. *Kedua*, adanya muatan kurikulum BTQ, yang terdiri dari 3 aspek, yaitu membaca, menulis dan menghafal *Ketiga*, adanya tunutuan guru membuat modul. *Keempat*, terbentuknya karakter pada siswa dari dampak kurikulum BTQ.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak dibutuhkan. Hal ini sesuai pendapat Ghony dan Almanshur bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. (Ghony: 2012:14). Sugiyono (2008:223) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*key instrument*). Peneliti sebagai instrument kunci dikarenakan peneliti memiliki ciri-ciri sebagi berikut:

a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
e. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia pun dapat menafsirkannya.
f. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan atau perbaikan.
g. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan, dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Terkait kehadiran peneliti di lapangan mutlak dibutuhkan, maka ada hal-hal yang diantisipasi dan dihindari, memberi kesan berupa sikap, tindakan atau perkataan yang dapat merugikan responden (obyek penelitian). Selain itu, konsekuensi psikologis bagi peneliti adalah memasuki latar penelitian yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya oleh karena itu sebagai upaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti harus memperhatikan etika penelitian.

Peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu SD Islam Bani Hasyim, melakukan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menyusun pelaporan hasil penelitiannya. Pada penelitian ini instrumen utama adalah peneliti. Peneliti dapat menjelajah keseluruh bagian *setting* penelitian dengan mengumpulkan data secara tepat, cermat, benar sesuai fokus penelitian yaitu Manajemen Kurikulum BTQ. Kehadiran peneliti juga dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya, sebelum data dan fakta ditemukan.

Peneliti memilih responden untuk memberikan informasi data terhadap penelitian. Dalam proses pemilihan informan peneliti menggunakan teknik purposive yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di SD Islam Bani Hasyim dalam rangka menggali informasi. Peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu pemilihan informan awal, pemilihan informan lanjutan, dan menghentikan pemilihan informan lanjutan.

E. JENIS DAN SUMBER DATA

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. (Sharsimi:2002: 129). Sehingga dalam penelitian kualitatif sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon, memberikan informasi, atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan lisan atau tertulis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait sumber data adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, dll.(Moleong: 2010:167).

Pada penelitian ini sumber data kualitatif , yaitu data yang disampaikan dengan deskripsi, sesuai dengan jawaban yang disampaikan subjek atau sumber penelitian berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Manajemen Kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi kunci *(key informants)*. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wakil bidang kurikulum SD Islam Bani Hasyim
b. Guru BTQ SD Islam Bani Hasyim
c. Dokumen
d. Siswa
e. Catatan hasil pengamatan

Pemilihan sumber data untuk manusia sebagai informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *snowball sampling*. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu: (1) Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, meliputi wawancara wakil kepala sekolah, guru BTQ, siswa,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dokumen, dan catatan lapangan. (2) sumber data sekunder, adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil, antara lain orang tua peserta didik, dan alumni.

Sesuai fokus penelitian yang dijadikan sumber data adalah pertama, data mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum BTQ yang diperoleh dari wakil kepala sekolah sebagai manajer sekolah pengganti kepala sekolah. Kedua, data mengenai implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang didapat dari para guru BTQ. Ketiga, data yang berkaitan proses pelaksanaan dan hasil implementasi manajemen Kurikulum BTQ didapat dari siswa. Keempat, data mengenai pelaksanaan manajemen Kurikulum BTQ yang didapat dari dokumen dan observasi selama penelitian berlangsung.

Sasaran penelitian yaitu, sebagian secara langsung didatangi untuk berwawancara dan berdialog, sebagian lainnya didatangi namun tidak diwawancarai dan tidak diajak dialog, namun hanya diamati dan diobservasi langsung dan tidak langsung. Jenis yang kedua ini sebagai konfirmasi informasi yang didapat dari jenis pertama.

Hasil wawancara dan konfirmasi Manajemen Kurikulum BTQ dikembangkan secara terbuka namun tetap memakai kendali yakni melalui triangulasi, pengecekan ulang informasi dari satu subyek pada subyek yang lain, sampai pada satu keadaan 'jenuh' yakni tanpa bantahan. Dengan demikian walau sumber informasi jumlahnya terbatas dan sifatnya purporsif, namun dengan proses pemeriksaan silang, triangulasi dan pensiklusan kembali, peneliti tetap menuju pada kesatuan arti Manajemen Kurikulum BTQ. Keragaman dapat dimulai klarifikasi hasil trianggulasi sumber data yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada berakhirnya klasifikasi data. Penelitian terhadap suasana, ditujukan kepada kegiatan perencanaa, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum BTQ.

F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Menurut Suharsimi (2002:197) pengumpulan data adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis. Karena pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa studi kasus, maka data-data yang dibutuhkan harus berupa perkataan, catatan/tulisan, rekaman, gambar, dan lain sebagainya. Selain itu dalam penelitian ini juga terjadi proses pengamatan dan pemaknaan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu, wawancara mendalam (*indept interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (*verbal*), observasi partisipan (*participant observation*) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar, rekaman, dan lain sebagainya. Hal ini berdasarkan pada tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) Wawancara mendalam (*in-dept interview*); 2) Observasi partisipan (*participant observation*); dan 3) Studi/analisis dokumen (*study document*). (Bogdan: 1982: 119-143)

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data, melalui proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan tatap muka untuk mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan yang diberikan oleh responden, dengan tujuan menyamakan presepsi, mempeluas informasi yang diperoleh dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang lain, memverifikasi konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti. (Djama'an: 2009: 120). Wawancara dilakukan peneliti terhadap orang- orang yang terlibat langsung dan bertanggung jawab, benar- benar mengetahui, menguasai dan terlibat langsung dalam kegiatan Manajemen Kurikulum BTQ.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti yaitu: panduan wawancara yang dibuat peneliti sebelum melalukan penelitian lapangan. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh data tentang prosedur, dan kendala yang dihadapi dalam manajemen Kurikulum BTQ. Wawancara peneliti dengan informan di SD Islam Bani Hasyim dilakukan beberapa kali pertemuan. Ketentuan banyaknya pertemuan atau wawancara dengan informan disesuaikan kondisi di sekolah dan atau kesiapan informan. (disajikan pada Tabel 1.1)

Tabel 1.1. Frekwensi Wawancara Peneliti dengan Informan

No	Informan	Tanggal Wawancara
1	**Kepala Sekolah**	
	Qurroti A'yun (KS)	25 – 30 Januari 2016
2	**Wakil Kepala Sekolah**	
	Samsul Afandi (WKS)	25 – 30 Januari 2016
3	**Guru-guru BTQ, yaitu:**	
	Siti Nafisah (GSN)	25 – 30 Januari 2016
	Saiful Muslimin (GSM)	25 – 30 Januari 2016
	Ihsan (GI)	25 – 30 Januari 2016
4	**Siswa:**	
	Falah Haidar Ali (AF)	30 Januari 2016
	Aflahcintya Azka A (SA)	30 Januari 2016
	Fida (SF)	30 Januari 2016

2. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. (Suprayogo: 2003:167).

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan mengamati orang-orang yang diamati dan jenisnya. Maka observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan. Berangkat dari pendapat Spradley, Ada tiga objek yang akan diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang dikutip oleh Sugiyono yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). (Sugiyono: 2008:314)

Kegiatan observasi dilakukan secara menyeluruh dimulai persiapan tenaga pendidik (guru), proses implementasi kurikulum BTQ, proses kegiatan pembelajaran. Instrumen observasi yaitu panduan observasi. Subjek dan obyek yang diamati dalam penelitian ini, difokuskan pada manajemen kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim. (disajikan pada Tabel 1.2).

Tabel 1.2 Fokus Observasi Penelitian

No	Observasi	Tanggal
1	Kegiatan Pembiasaan di SD Islam Bani Hasyim	**25 – 30 Januari 2016**
2	Kegiatan Pembelajaran BTQ di SD Islam Bani Hasyim	**25 – 30 Januari 2016**

3. Dokumentasi

Analisis dokumen merupakan suatu cara untuk melengkapi data berdasarkan bahan-bahan tertulis, foto maupun film yang sudah ada sebelum peneliti berada dalam latar penelitian, termasuk yang dibuat selama penelitian berlangsung. Semua dokumen dalam beragam bentuknya itu dapat memberikan informasi berupa “rekam jejak” dari masa lalu yang terkait dengan fokus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian. Juga memberikan bukti tentang apa yang sedang berlangsung, bahkan rencana untuk masa depan. Karena itu peneliti menentukan dokumen apa saja yang akan diperlukan dan menentukan tata cara analisis, seperti mencari kata-kata kunci, tema, dan kategori, sampai menemukan konsep-konsep kunci. Untuk lebih jelasnya, dokumen-dokumen yang akan diperlukan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Jenis Dokumen Analisis

No	Jenis Dokumen yang diperlukan
1	Data guru BTQ
2	Naskah/dokumen kurikulum BTQ
3	Jadwal pelajaran
4	Silabus dan RPP yang disusun guru BTQ
5	LKS dan format penilaian
6	Contoh foto-foto kegiatan pembelajaran dan pembiasaan
7	Buku BTQ yang disusun guru
8	Data alumni

G. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistemik transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan lain untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. (Sonhadji: 1994: 77).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak di lapangan. (Ghony: 2012:274).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif. Model seperti ini disebut dengan *analysis interactive model* sebagaimana yang dikemukakan oleh Mieles dan Huberman bahwa analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kemudian diakhiri dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclution drawing dan verifying*). (Mieles: 1984:23). Berikut gambar langkah analisis yang akan peneliti gunakan:

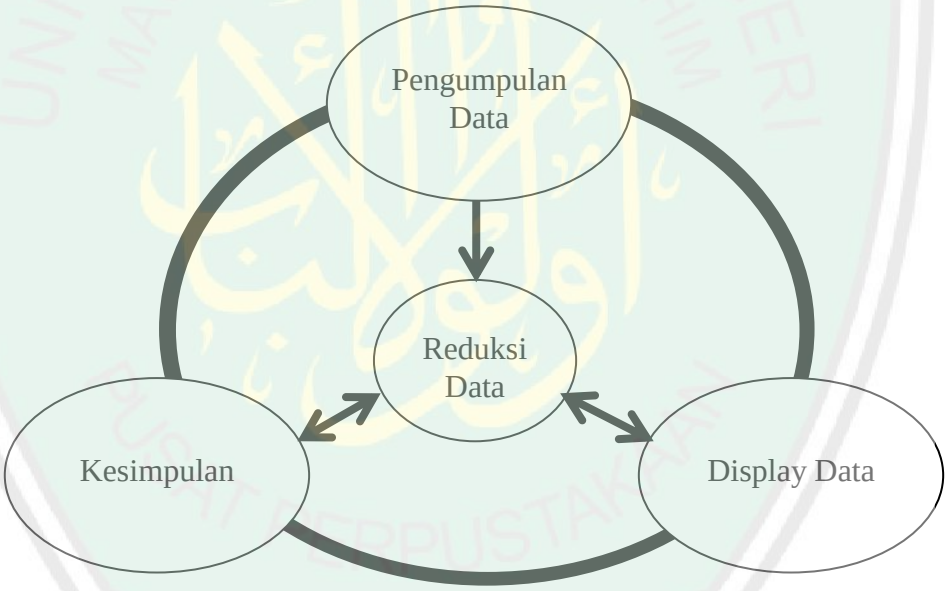

Gambar 1.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

(Sumber: Miles dan Huberman, 1984: 23)

Hasil yang akan diperoleh dari kegiatan analisis data adalah berupa sejumlah temuan mengenai focus penelitian yang dapat dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Karena untuk dirumuskan menjadi kesimpulan akhir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belum cocok dan benar, hal ini dikarenakan temuan-temuan tersebut masih longgar, terbuka dan *skeptic* sehingga perlu diverifikasi untuk mempermudah perumusan menjadi kesimpulan akhir. Adapun komponen-komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data *(data collection)*. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. (Hamid: 2004:87). Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan.

b. Reduksi data *(data reduction)*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. (Hamid: 2004:92). Reduksi data ditempuh dengan cara data yang sudah terkumpul oleh penulis kemudian diolah untuk menemukan dan mencatat hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakekatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk display data.

c. Penyajian data *(display data)*. Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesimpulan dan pengambilan tindakan. (suprayogo: 2003: 194) Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, gambar, dan hubungan antar kategori serta dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. (Hamid: 2004:97)

Proses penyajian data dengan membuat rangkuman dalam bentuk uraian (deskriptif) secara tersusun dan sistematis sehingga hubungan diantara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu kesuluruhan yang utuh dan menyeluruh. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan sementara. Namun, mengingat data yang disajikan belum waktunya untuk disimpulkan, maka terlebih dahulu dilakukan reduksi ulang terhadap data dengan menguji kebenaran atau mencocokkan data yang ada dengan data yang lain untuk memperbaiki penyajian data.

d. *Verifikasi (verifying)*. Setelah dilakukannya penyajian data maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan final dalam penelitian ini tidak terlepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, pemeriksaan kembali literature, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menyimpulkan data-data yang telah terkumpul serta konsultasi dengan para pembimbing. Oleh karena itu, dalam penelitian ini verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir dari kesimpulan-kesimpulan sementara yang masih longgar,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terbuka dan *skeptic*. Kesimpulan dari verifikasi data yang ada akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan, bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis tidak statis.

H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono: 2008:366) Untuk memenuhi uji kredibilitas data, peneliti mengacu kepada teknik pemeriksaan data yang diungkapkan oleh Moleong antara lain: perpanjangan penelitian/keikutsertaan, ketekunan/keajengan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, analisa kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, kecukupan referensi". (Moleong: 2010:327-338). Dari semua teknik pemeriksaan di atas, peneliti hanya menggunakan beberapa di antaranya:

1. Ketekunan Pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci untuk memperoleh data secara lebih mendalam. (Moleong: 2010:329). Peneliti disini menekuni ciri-ciri, unsur-unsur dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk memeriksa dan konsisten menggali fokus Manajemen Kuriukulum BTQ yang sempit dan dalam.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data-data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong: 2010:330) Triangulasi yang digunakan dalam menguji kredibilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi sumber. Triangulasi metode, peneliti menggunakan keberagaman atau variasi metode untuk melakukan pemeriksaan ulang, yaitu pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Triangulasi sumber peneliti memanfaatkan sumber yang berbeda untuk melakukan pemeriksaan terhadap data, sehingga dicapai kesamaan data antara banyak sumber tersebut, pada penelitian ini triangulasi sumber adalah orang tua. Triangulasi teori peneliti lakukan setelah peneliti menyimpulkan dan merurumuskan berbagai temuan. Segala temuan itu diperbandingkan dengan teori yang relevan dan dalam satu ranah. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui di mana dan apa kaitan temuan penelitian dengan teori yang telah lebih dulu dirumuskan. Apakah sejalan, mendukung, memberi perspektif baru atau bahkan bertentangan dengan teori yang sudah ada.

3. Kecukupan Referensi adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. (Sugiyono: 2008: 376-377). Sejak tahapan penjajakan peneliti menggunakan peralatan seperti perekam suara, perekam gambar, dan kamera foto. Semuanya adalah bukti tambahan yang dapat memperkuat, lebih menjelaskan, dan memerinci catatan kualitatif, khususnya catatan lapangan. Kecukupan referensi digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan di SD Islam Bani Hasyim.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian *transferability*, yaitu merupakan sebuah nilai tranfer yang berarti hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam situasi lain. Untuk memenuhi standar transferabilitas dengan memaparkan data dan mendeskripsikan temuan penelitian secara rinci dan sistematis. Dengan demikian, pembaca dapat memahami secara jelas hasil penelitian tersebut dan memutuskan sendiri bisa atau tidak jika hasil penelitian itu diaplikasikan di tempat lain. (Nurul: 2013:276).

Suatu penelitian dapat dikatakan dependabilitas/reliable jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut, sehingga untuk memenuhi standar dependabilitas (reliabilitas) adalah dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang dilakukan. Caranya dilakukan oleh pembimbing atau auditor yang independen untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti dalam hal ini harus dapat menunjukkan bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. (Faisal dalam Sugiyono: 2008: 377).

Pengujian *konfimability* dilakukan dengan menguji hasil penelitian dengan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Hal ini untuk memastikan bahwa dengan adanya proses hasil juga dapat diketahui, jangan sampai tidak ada proses tetapi hasilnya ada. Uji *dependability* (reliabilitas) dan konfirmabilitas (*obyektifitas*), pada dasarnya tergantung jejak dari mana datangnya suatu konsep, ketegori, hipotesis, atau proposisi. Bila jejaknya jelas, tidak ada alasan mempertanyakan dependabilitas dan konfirmabilitas hasil/ temuan penelitian kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berupaya sejelas mungkin dalam melaporkan hasil penelitian ini benar-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar mudah untuk ditelusuri "jejak" penelitian dengan melihat *pertama*, paparan *setting* penelitian, *kedua*, proses penjaringan data dan paparannya, *ketiga*, menentukan butir-butir temuan yang terkait dengan fokus penelitian (temuan subtantif), dan *keempat* meningkatkan menjadi proposisi-proposisi (temuan formal) yang merupakan hasil dari diskusi hasil temuan subtantif tersebut. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

I. TAHAP – TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: pertama, tahap persiapan pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian, dilanjutkan dengan pengajuan proposal penelitian, tahap persiapan diakhiri dengan membuat pedoman wawancara. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu melaksanakan wawancara kepada informan, melakukan observasi dan mengumpulkan dokumen pada obyek penelitian. Ketiga, tahap temuan penelitian dilakukan dengan menganalisa hasil-hasil temuan dari tahap kedua, untuk kemudian mengambil kesimpulan. Selanjutnya tahap keempat adalah pelaporan, peneliti menuliskan hasil penelitian dari setiap tahapan dalam bentuk laporan. (disajikan pada gambar 1.2).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

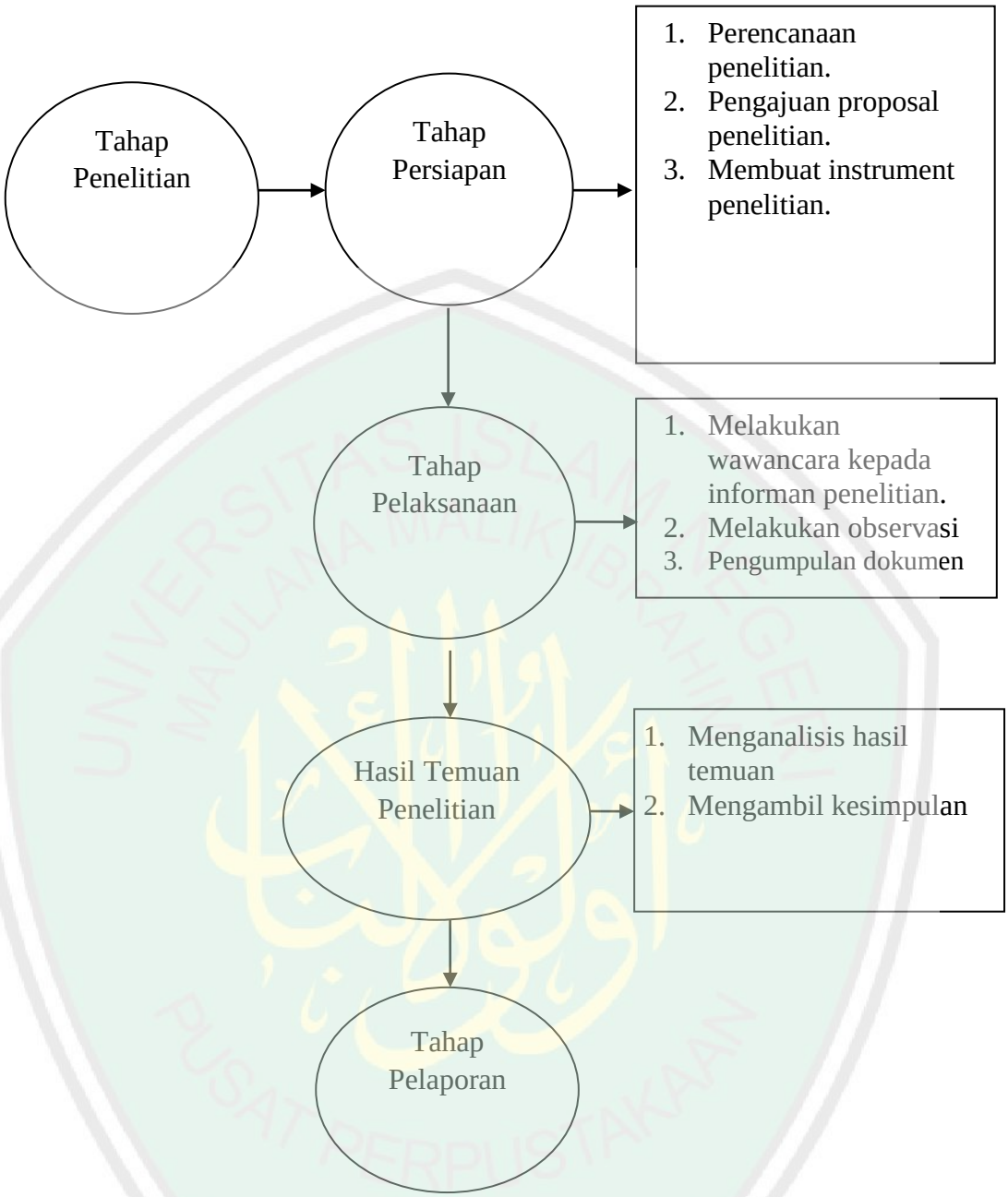

Gambar 1.2: Tahapan Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. PAPARAN DATA

1. Manajemen Penerapan Kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim

Pelajaran Baca Tulis Qur'an merupakan pelajaran wajib di SD Islam Bani Hasyim yang diberikan kepada siswa mulai kelas 1 sampai kelas 6. Menurut guru BTQ ibu Siti Nafisah bahwa kurikulum BTQ disusun secara mandiri oleh tim kurikulum BTQ. (W/GSN/1/25-1-2016/08.00). Hal ini juga diperkuat oleh wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa.

> SD Islam Bani Hasyim diselenggarakan untuk memenuhi visi, misi yayasan. SD Bani Hasyim didirikan sejak tahun 2003. Sekolah berlandaskan nilai-nilai keislaman. Untuk itu pelajaran BTQ merupakan pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa. Kurikulum BTQ disusun secara mandiri oleh tim kurikulum BTQ. (W/WKS/1/25-1-2016/09.00).

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwa tim penyusun kurikulum BTQ yaitu Masjidil 'Ilm Bani Hasyim, kepala sekolah, dan guru. Sedangkan guru BTQ mengembangkan silabus dan RPP untuk digunakan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum BTQ dirancang dan disusun melalui kegiatan workshop, dan rapat kerja. (W/WKS/2/25-1-2016/09.00). Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh guru BTQ ibu Siti Nafisah, yang menyatakan sebagai berikut:

> Kurikulum BTQ disusun oleh tim penyusun meliputi kepala sekolah, wakil dan guru BTQ, nah guru kemudian memfolow up artinya guru menelaah materi sesuai dengan kajian keilmuwannya atau materi mana yang perlu di tambah di revisi jadi istilahnya dari atas kita turunkan ke bawah, dari bawah kemudian di naikkan kembali untuk di revisi, setelah direvisi barulah dapat digunakan kurikulum tersebut. (W/GSN/2/25-1-2016/08.00).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Samsul Afandi wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim memiliki ciri yang khas, dan berbeda dengan sekolah yang lain. Adapun ciri khusus tersebut adalah kurikulum terdapat tiga aspek pencapaian yaitu baca, tulis dan hafalan juz 30. (W/WKS/3/25-1-2016/09.00). Hal ini juga sesuai dengan pendapat guru BTQ Saiful Muslimin, yaitu:

> Kurikulum BTQ mempunyai karakteristik dengan membaca, menulis dan menghafal yang dilakukan dalam satu waktu pembelajaran. Jadi setiap pembelajarannya siswa mendapatkan ketiga aspek tersebut secara bersamaan. Pada aspek membaca menganut metode iqro', menulis dikembangkan dari dasar kelas 1 mengenal huruf hijaiyah sampai kelas 6 mampu menulis dalam satu surat, sedangkan hafalan mulai surat annass sampai annaba. (W/GSM/1/25-1-2016/12.00)

Kurikulum BTQ dirancang, dan disusun dengan hirarki disesuaikan tingkatan kelas. Materi baca, tulis dan hafalan ditelaah oleh guru BTQ. Urutan materi dapat diubah oleh guru jika tidak sesuai dengan standar tingkatan dan perkembangan siswa. . (W/GSN/3/25-1-2016/08.00). Hal ini diperkuat oleh guru Saiful Muslimin yang mengatakan bahwa Kurikulum BTQ disusun oleh guru dengan menelaah materi yang disesuaikan dengan herarki materi dan perkembangan siswa. (W/GSM/2/25-1-2016/12.00).

Menurut wakil kepala sekolah bahwa masing-masing aspek kurikulum BTQ saling terikat dengan nilai-nilai tujuan pendidikan di SD Islam Bani Hasyim. (W/WKS/4/25-1-2016/09.00). Sependapat dengan itu Saiful Muslimin menyatakan bahwa karakteristik kurikulum BTQ adalah seperangkat materi yang terkait dengan pedoman membaca, menulis dan hafalan qur'an. Oleh karena itu disusunlah bahan ajar BTQ sebagai wujud implementasi kurikulum BTQ. (W/GSM/3/25-1-2016/12.00). Kurikulum BTQ terdiri dari tujuan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan rincian materi. (Dok Kur/2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kurikulum BTQ dilaksanakan guru, yang diorganisasikan oleh kepala sekolah. Hakikatnya kurikulum BTQ di SD Bani Hasyim diorganisaikan secara bertahap. (W/WKS/5/25-1-2016/09.00). Siti Nafisah menyatakan bahwa guru diberi kebebasan dalam mengembangkan isi materi pelajaran BTQ berdasarkan rambu-rambu yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum BTQ. (W/GSN/4/25-1-2016/09.00). Kegiatan pembelajaran disesuaikan materi yang terdapat dalam Kurikulum BTQ, dengan membuat persiapan pembelajaran (prota, proses, silabus dan RPP). (Dok Adm/2015)

Menurut waki kepala sekolah bahwa dalam kurikulum, alokasi pelajaran BTQ adalah 4 jam pelajaran, tetapi kegiatan pembiasaan hakikatnya juga terdapat pembelajaran BTQ, yaitu tadarus. (W/WKS/6/25-1-2016/09.00). Senada dengan wakil kepala sekolah, guru Saiful Muslimin yang menyatakan bahwa setiap selasa – Jum'at melaksanakan pembiasaan tadarus pagi. (W/GSM/4/25-1-2016/12.00). Hal ini sesuai dengan dokumen kurikulum dan jadwal, yaitu sebagai berikut:

> Pelaksanaan Kurikulum BTQ dilakukan dengan program kegiatan pembelajaran efektif selama 1 minggu 4 jam pelajaran. Tetapi untuk menunjang kelancaran membaca diadakan program tadarus pagi, setiap hari Selasa – Jum'at yaitu setelah kegiatan pembiasaan sholat dhuha. kegiatan pembiasaan tadarus fokus pada kegiatan membaca dan hafalan juz 30. (Dok kurikulum-jadwal/2016)

Model jadwal BTQ di SD Islam Bani Hasyim, yaitu dengan jadwal oleh guru khusus mata pelajaran Baca, Tulis, Qur'an, sedangkan yang lainnya kegiatan menyesuaikan guru kelasnya masing-masing. Setiap pagi siswa membaca doa, dan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran. Pada hari-hari khusus digunakan untuk hafalan surat pendek pada juz 30. Pada kelas 5 dan 6 pengembangan pada hari Jum'at adalah pengembangan kegiatan berbahasa. Bahasa penunjang yaitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Sedangkan di kelas 1 – 4 yaitu hafalan surat pendek dan doa-doa sehari-hari. (Dok jadwal/2016) (Obs/26-01-2016/07.00).

Pada hari sabtu siswa tidak ada materi Baca Tulis Qur'an, dikarenakan diadakan kegiatan pengembangan diri, yaitu olah raga pagi (senam), ekstrakurikuler, dan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi bidang seni, olahraga, keilmuwan. (Dok jadwal/2015). Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Siti Nafisah bahwa di SD Bani Hasyim setiap hari Sabtu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, jadi tidak ada pelajaran. (W/GSN/1/26-01-2016/09.00).

Kegiatan pembelajaran BTQ dilaksanakan dengan jadwal belajar. Artinya setiap guru mempunyai waktu di kelas sesuai jamnya, dan memberikan pembelajaran BTQ pada siswa. Kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan pengenalan membaca, menulis huruf al qur'an, dan hafalan juz 30. Proses kegiatan pembelajaran BTQ lebih mengutamakan praktik. Siswa dituntut untuk menguasai ketiga aspek yaitu membaca, menulis dan hafal surat pada juz 30. Menurut Saiful Muslimin bahwa kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan model praktik, secara langsung. Teori dalam bacaan diimplementasikan secara langsung dalam praktik membaca, menulis dan hafalan surat pada juz 30. (W/GSM/1/26-1-2016/09.00).

Menurut Siti Nafisah ketika melaksanakan pembelajaran BTQ, maka guru melaksankan dengan cara bersama-sama dan kadang individual, dengan urutan pembelajarannya yaitu membaca, menulis dan hafalan juz 30. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan, yaitu guru menerapkan metode secara klasikal kemudian individu yaitu setiap siswa membaca, sedangkan siswa lainnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendengarkan, dan menirukan. Guru memisahkan model kegiatan pembelajaran dengan langkah sebagai berikut: (1) membaca, (2) menulis, (3) hafalan juz 30. (Obs/26-01-2016/08.00).

Siti Nafisah menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran BTQ, dengan aspek membaca, menggunakan buku panduan iqro. (W/GSN/2/26-1-2016/09.00). Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data pada aspek membaca guru menggunakan metode modeling, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan apa yang dibaca oleh guru secara klasikal. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca yang lain menyimak, dan membetulkan bacaan yang dianggak kurang tepat, setelah itu siswa melanjutkan bacaan temannya sampai siswa membaca semuannya. (obs/26-01-2016/08.00). Hal ini juga di dukung oleh pernyataa guru BTQ Saiful muslimim yaitu:

> Kegiatan membaca dilakukan dengan cara guru membaca, siswa menyimak apa yang dibaca guru, kemudian siswa menirukan apa yang didengar dan dibaca guru secara individu dan klasikal. Untuk kelas rendah dilakukan secara berulang-ulang agar siswa membaca dengan tajwid yang tepat dan benar. Sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas 4 – 6 siswa saling menyimak dan membenarkan bacaan temannya, yang dipandu oleh guru. (W/GSM/2/26-01-2016/11.30)

Dalam rangka menunjang kegiatan membaca, menurut wakil kepala sekolah bahwa diadakan kegiatan tadarus pagi setiap hari Selasa – Kamis untuk kelas 4 – 6. Hal ini bertujuan untuk tercapainya qatam al-qur'an di kelas 6. (W/WKS/1/26-01-2016/12.00). Pada kegiatan tadarus difokuskan dalam aspek membaca, dengan dibagi menjadi beberapa kelompok siswa. (Obs/26-01-2016/08.00). Pada kegiatan pembiasaan pagi diadakan kegiatan sholat dhuhat dan tadarus. (Dok jadwal/2016). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Saiful Muslimin, yaitu:

> Di kelas 1 – 3, sesuai jadwal pelajaran BTQ yaitu 4 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran BTQ khusus di kelas 6 dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan proses aspek membaca. Yaitu kategori 1 siswa yang sudah lancar, dan benar tajwidnya. Kategori 2 siswa yang sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> lancar membaca, tajwid perlu pendalaman. Kategori 3 siswa sudah lancar tetapi perlu adanya perbaikan dalam tajwid. (W/GSM/3/26-01-2016/11.30).

Pada aspek menulis, menurut Siti nafisah, dimulai dari kelas 1 yaitu mengenal huruf hijaiyah sampai bisa menulis dekte (imla') surat-surat yang terdapat dalam alqur'an. (W/GSN/4/26-1-2016/11.30). Pada kegiatan menulis disesuaikan dengan tingkatan materi kurikulum. (Dok kur/2016). Siswa dalam aspek menulis terlihat aktif mengikuti instruksi guru, dengan berlatih dasar menulis yang terdapat dalam buku BTQ yang disusun oleh guru. (obs/26-1-2016/08.00).

Pada aspek menulis, dalam kurikulum ditunjang dengan buku panduan menulis yang disusun oleh guru BTQ. (Dok buku BTQ/2016). Peran guru dalam pembelajaran aspek menulis, menurut Siti Nafisah yaitu guru memberikan contoh cara menulis huruf hijaiyah yang benar, karena tidak bisa asal menulis. Kemudian siswa menirukan gerakan menulis huruf hijaiyah. (W/GSN/4/26-1-2016/11.30). Hal ini diperjelas oleh guru Saiful Muslimin:

> Mengajarkan menulis di pelajaran BTQ harus telaten/ulet. Karena untuk kelas 1 – 3 merupakan dasar menulis hijaiyah dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah disesuaikan dengan tulisan pada huruf hijaiyah. Sedangkan untuk kelas atas sudah menulis huruf sambung (W/GSM/4/26-1-2016/11.30).

Kegiatan pembelajaran pada aspek hafalan, menurut Siti Nafisah yaitu dimulai dari kelas 1 yaitu surat an-nass sampai kelas 6 yang terakhir yaitu surat an-naba'. (W/GSN/4/26-1-2016/11.30). Hal ini didukung oleh dokumen kurikulum yang secara jelas menyajikan urutan hafalan pada juz 30. (Dok Kur/ 2016). Pada aspek hafalan disampaikan oleh wakil kepala sekolah yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Siswa Bani Hasyim diharapkan hafal surat pendek juz 30 ketika lulus dari SD Islam Bani Hasyim. Untuk itu mulai kelas 1 SD diadakan hafalan surat annas sampai berurutan dari kelas selanjutnya sampai surat an-naba' diakhir kelas 6. Oleh karena itu maka guru BTQ wajib memberikan aspek hafalan setiap pembelajaran. (W/WKS/2/26-1-2016/12.00)

Pada waktu pembelajaran nampak untuk aspek hafalan guru menggunakan cara siswa diminta membaca bersama-sama, kemudian secara bergantian siswa melanjutkan setiap ayat yang dibacakan temannya. (obs/27-1-2016/08.00). Hal ini juga disampaikan oleh Saiful Muslimin bahwa mengajar aspek hafalan itu juga memperhatikan tajwidnya tidak sekedar menghafal. (W/GSM/1/27-1-2016/12.00). Senada dengan itu menurut Siti Nafisah, bahwa hafalan itu harus tahu panjang pendeknya, siswa menghafal dengan cara setoran tiap ayat pada suatu surat. Serta jika siswa diberi acak secara acam maka dapat melanjutkan ayatnya. (W/GSN/1/27-1-2016/12.30).

Kegiatan ujian akhir sekolah dilaksanakan setiap semester, pada mata pelajaran BTQ untuk UAS dilakukan secara teori dan praktik. Soal yang diberikan untuk teori secara tulis dan lisan. Untuk lisan yaitu siswa mempraktikkan membaca Al-qur'an, dan hafalan surat pada juz 30 dengan metode membaca ayat sebelum atau sesudah pelafalan yang dilakukan oleh guru penguji. Contoh: Allahu somad ….. (kemudian siswa melanjutkan). Menurut Siti Nafisah bahwa pada tes tulis siswa diminta untuk menuliskan ayat-ayat yang terkandung dalam al qur'an, serta guru mendekte siswa. (W/GSN/2/27-01-2016/12.30).

Kurikulum BTQ selalu dilakukan perbaikan materi-materinya. Menurut Siti Nafisah bahwa kegiatan evaluasi dilakukan pada kegiatan workshop kurikulum. Guru menganalisa hasil bahan ajar yang digunakan dan disesuaikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kurikulum. Kurikulum yang direvisi dilakukan perbaikan oleh pengembang dan guru untuk ditindaklanjuti pada semester berikutnya sambil melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran. (W/GSN/3/27-01-2016/12.30). Hal ini senada yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bahwa:

> Pengevaluasian kurikulum melibatkan guru setiap selesai proses pembelajaran dalam 1 semester, kemudian guru memberikan formulasi-formulasi baru setelah sebelumnya ada panduan dasar kurikulum sekolah. Bagaimanapun guru tahu apa yang menjadi progress Kurikulum BTQ ke depan, sehingga setelah penyusunan, pelaksanaan diakhiri dengan pengevaluasian akan dilanjutkan kembali dengan perencanaan hasil evaluasi. (W/WKS/1/27-01-2016/08.45)

Evaluasi Kurikulum BTQ melibatkan semua komponen kegiatan pembelajaran yaitu guru, kepala sekolah, dan yayasan. Menurut Saiful Muslimin bahwa pada waktu evaluasi dilakukan revisi dan pembaharuan, sehingga menjadikan kurikulum ini kaya akan perbaikan. Melalui evaluasi kurikulum dapat semakin menyempurnakan kurikulum untuk pencapaian visi dan misi sekolah. (W/GSM/2/27-01-2016/11.00). Hal ini didukung oleh pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

> Evaluasi kurikulum semua dilibatkan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru pada waktu liburan sekolah ada pelatihan pengembangan kurikulum, pembuatan bahan ajar, media, bedah buku, kurikulum. Kurikulum selalu mengalami perubahan tidak di satu kurikulum dan kita selalu melakukan klarifikasi kurikulum melalui pembaharuan terus menerus. Sehingga guru selalu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran. (W/WKS/2/27-01-2016/08.45)

Pada acara workshop masing-masing guru BTQ memberikan evaluasi hasil pencapaian pada kegiatan pembelajaran. Meliputi materi yang disampaikan, hasil pencapaian siswa terhadap mata pelajaran yang diampunya. Kegiatan evaluasi pada Kurikulum BTQ dilakukan oleh masing-masing guru BTQ di masing-masing jenjang. Kepala sekolah memberikan wacana evaluasi akhir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semester dan akhir tahun berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Kurikulum BTQ mengalami perubahan dan perkembangan setiap tahunnya. Setiap pendidik selalu mempersiapkan bahan revisi yang nantinya digunakan dalam evaluasi Kurikulum BTQ. Menurut Siti Nafisah bahwa evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap semester, melalui kegiatan workshop. (W/GSN/4/27-01-2016/12.00). Hal ini sependapat yang disampaikan Saiful Muslimin bahwa:

> Sekolah mengadakan workshop kurikulum setiap semester, untuk evaluasi kegiatan pelaksanaan kurikulum, meliputi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan maupun faktor yang mendukung keterlaksanaan kurikulum. Kalau siswa ditinjau dari keberhasilan akademik. (W/GSM/3/27-01-2016/11.00).

Manajemen Kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim dengan proses tahapan sejak perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan hingga pengevaluasian melibatkan seluruh komponen sekolah terutama guru sebagai kunci utama dalam keberhasilan kurikulum untuk pencapaian tujuan pendidikan melalui visi, misi sekolah.

2. Implikasi Penerapan Kurikulum BTQ dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Islam Bani Hasyim

Menurut wakil kepala sekolah, bahwa kurikulum BTQ mewajibkan guru mengembangkan diri dengan kemampuan 3 aspek, yaitu membaca, menulis dan minimal hafal juz 30. Menurut data tenaga pendidik/guru di SD Islam Bani Hasyim ada 22 guru, dengan 1 kepala sekolah, 3 wakil kepala sekolah. Guru BTQ sebanyak 3 guru dengan kualifikasi 1 guru S-2 pendidikan agama Islam, 2 guru lulusan S1, serta 1 guru hafizh Qur'an. Ketiga guru BTQ juga merupakan lulusan pondok pesantren yaitu PIQ dan Nurul Huda Singosari Malang. (Dok data guru /2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kurikulum BTQ terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) membaca, (2) menulis (3) hafal surat-surat pendek pada juz 30. Ketiga aspek tersebut diampu oleh guru secara bersamaan dalam setiap pertemuan, artinya pada waktu kegiatan pembelajaran guru wajib menyajikan ketiga aspek seluruhnya. (Dok RPP/ 2016). Menurut Siti Nafisah bahwa tantangan mengajar dengan kurikulum BTQ adalah mampu mengatur waktu dalam menyampaikan 3 aspek secara bersamaan. (W/GSN/1/28-01-2016/11.00). Hal ini sesuai yang disampaikan Saiful Muslimin bahwa guru kesulitan dalam mencapai ketiga aspek kemampuan BTQ yang diajarkan. (W/GSM/1/28-01-2016/12.00). Menurut guru BTQ Ikhsan bahwa guru dipaksa untuk menguasai materi secara utuh. Karena selama ini guru BTQ di sekolah lain hanya mengajar pada aspek membaca. (W/GI/1/28-01-2016/12.30). Ketiga pendapat tersebut diperkuat pernyataan kepala sekolah bahwa kesulitan dalam mengajarkan BTQ dengan 3 aspek adalah guru harus membagi waktu dan metode pembelajaran secara variasi dan kreatif. (W/WKS/1/28-01-2016/13.00)

Menurut kepala sekolah bahwa pelaksanaan Kurikulum BTQ, sebenarnya guru diberi kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran tetapi tetap berpedoman pada kurikulum. (W/KS/1/29-01-2016/09.00). Hal ini juga diungkapkan Siti Nafisah bahwa guru menggunakan metode mengajar lebih dari satu metode, hal ini dikarenakan masing-masing anak mempunyai penguasaan ketiga aspek yang berbeda-beda. (W/GSN/2/28-01-2016/11.00). Dampak Kurikulum BTQ, menurut Saiful Muslimin yaitu pada adimistrasi pembelajaran, guru membuat persiapan pembelajaran yaitu bahan ajar sesuai 3 aspek. Tetapi untuk membaca guru menggunakan buku iqro'. (W/GSM/2/28-01-2016/12.00). Hal ini didukung dengan pernyatan Ihsan bahwa guru harus membuat persiapan pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meliputi prota, proses, silabus dan RPP. (W/GI/2/28-01-2016/12.30). Tetapi menurut wakil kepala sekolah bahwa guru lebih dituntut membuat materi atau bahan ajar, yang disesuaikan dengan kurikulum, dari pada administrasi pembelajaran. (W/WKS/2/28-01-2016/13.00). Menurut Siti Nafisah bahwa

> Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih fleksibel, dan sesuai kreativitas, dengan menyesuaikan materi yang terdapat pada kurikulum BTQ. Silabus, RPP dibuat untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tapi lebih utama mengembangkan buku BTQ. (W/GSN/3/28-01-2016/11.00)

Implementasi kurikulum BTQ juga berdampak pada kepribadian guru, menurut wakil kepala sekolah guru lebih disiplin, dan tegas. (W/WKS/3/28-01-2016/13.00). Hal ini dukung hasil observasi pagi pada waktu tadarrus jam 06.30 guru sudah datang dan menyambut siswa di lab BTQ, serta langsung memulai aktivitas kegiatan sholat dhuha, dan dilanjutkan tadarus baca alqur'an. (Obs/28-01-2016/06.30). Senada dengan hasil temuan, Siti Nafisah mengungkapkan:

> bahwa guru harus memberi teladan yang baik, oleh karena itu disiplin kunci utama keberhasilan kegiatan pembelajaran BTQ. Konsekwensinya adalah guru datang terlebih dahulu, karena ada kesepakatan dengan siswa yang terlambat maka akan diberi phunismen yaitu membersihkan lingkungan sekitar sekolah, dan hafalan surat pendek di luar kelas. (W/GSN/4/28-01-2016/11.00).

Ketegasan guru dalam mengajar juga menjadikan dampak kepribadian pada guru. Hal ini disampaikan oleh Siti Nafisah bahwa dalam mengajar BTQ harus benar, dan tepat sesuai ketentuan hukum bacaan. Oleh karena itu saya mengatakan dengan tegas kepada siswa jika salah, harus berulang-ulang diperbaiki. (W/GSN/5/28-01-2016/11.00). Berdasarkan observasi waktu kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa anak tertib mengikuti kegiatan pembelajaran BTQ yaitu siswa membaca secara berulang-ulang ketika terjadi kesalahan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membaca, sampai bacaan benar. Guru terlihat memberi contoh bacaan dengan suara keras, lantang dan tegas. (Obs/28-01-2016/08.00).

Dampak kepribadian guru yang terlihat adalah rapi, hidup bersih. Hal ini nampak pada observasi di laboratorium BTQ yang tertata rapi, dan bersih. Serta guru meminta siswa meletakkan Al-Qur'an di tempatnya dengan tertib dan rapi. (Obs/28-01-2016/08.00). Sependapat dengan itu menurut Siti Nafisah bahwa untuk menjaga kesucian ketika tadarus maka siswa dibiasakan untuk mempunyai wudhu, dan terbiasa hidup bersih, suci dan rapi. (W/GSN/6/28-01-2016/11.00). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Saiful Muslimin bahwa guru terbiasa untuk mempunyai wudhu dan hidup bersih. (W/GSM/3/28-01-2016/12.00). Sependapat juga dengan yang disampaikan Ihsan bahwa syarat untuk membaca al-qur'an maka harus suci terlebih dahulu, sehingga guru dan siswa terbiasa menjaga wudhu. (W/GI/3/28-01-2016/12.30).

Pelaksanaan Kurikulum BTQ berdampak pada aktivitas atau kegiatan pada Siswa. Menurut wakil kepala sekolah bahwa subjek pelaksanaan kurikulum adalah siswa, indikator keberhasilan suatu kurikulum terletak pada sikap dan karakter siswa. (W/WKS/1/29-01-2016/09.00). Sependapat dengan itu menurut Siti Nafisah sebagai berikut:

> Kurikulum BTQ sebagai sarana penghubung antara guru dengan siswa. Untuk itu ada ketetapan atau panduan yang disyaratkan dalam input, output dan outcome siswa sehingga diperoleh suatu proses pembelajaran sehingga menghasilkan output dan outcome sesuai dengan tujuan kurikulum BTQ. (W/GSN/1/29-01-2016/09.30)

Menurut kepala sekolah bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 ini telah meluluskan 7 angkatan. Pada akhir tahun diadakan ujian BTQ dengan mendatangkan penguji dari luar sekolah yaitu para ustad dari Pondok Pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ilmu Qur'an (PIQ) Singosari-Malang, dan Ponpes Nurul Huda Singosari-Malang. (W/KS/2/29-01-2016/10.00). Hal ini didukung oleh penjelasan Bapak Ihsan bahwa kegiatan ujian meliputi 3 aspek, yaitu membaca, menulis, dan hafalan juz ke 30. Siswa melakukan ujian secara mandiri, dihadapan dewan penguji. (W/I/1/29-01-2016/10.30).

Secara akademik penerapan kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim membawa dampak kepada kemampuan siswa. Menurut wakil kepala sekolah kemampuan siswa dikategorikan menjadi 4 kategori penilaian yaitu jayid jidan, jayid, mumtaz, dan makbul. (W/KS/3/29-01-2016/10.00). Dalam melaksanakan ujian tersebut ada indikator yang terdapat dalam penilaian dari berbagai aspek yang didukung dengan karakter atau perilaku siswa. (Dok Ijasah/2015). Hal ini juga disampaikan oleh Siti Nafisah bahwa pada waktu ujian siswa tidak hanya dinilai pada aspek penguasaan bacaan, menulis dan hafalan saja, tetapi juga dinilai perilaku atau sikap siswa pada waktu ujian. (W/GSN/2/29-01-2016/09.30)

Penilaian terhadap karakter siswa agar tercapai dengan maksimal, maka menurut wakil kepala sekolah bahwa ujian BTQ dilakukan selama 2 hari penuh, yaitu siswa bermalam di sekolah. (W/WKS/3/29-01-2016/10.00). Pada kegiatan ujian BTQ dilaksanakan secara terjadwal selama 2 hari dengan berbagai kegiatan ujian, tadarus, pembiasaan ibadah, dan pembentukan kepribadian atau akhlak. (Dok jadwal ujian/2015). Hal ini juga disampaikan oleh Saiful Muslimin sebagai berikut:

> Kegiatan ujian BTQ dilaksanakan mulai jam 7 pagi sampai selesai, kemudian dilanjutkan tadarus Qur'an, dan malam harinya tasyakuran, dilanjutkan sholat malam, sampai sholat subuh, dan kegiatan kepribadian untuk mengetahui karakter siswa. Siangnya baru pulang. (W/GSM/1/29-01-2016/10.30).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil dari ujian, menurut Siti Nafisah terdapat 3 kategori yaitu (1) model 1, terdapat siswa yang menguasai 3 aspek secara sempurna, (2) model 2, terdapat siswa yang menguasi 2 aspek secara sempurna, dan 1 aspek baik. (3) model 3, terdapat siswa yang menguasi 1 aspek secara sempurna, dan 2 aspek cukup baik. (W/GSN/3/29-01-2016/09.30). Hal ini juga didukung dengan data hasil dokumen ujian BTQ yang terdapat 3 kategori kemampuan siswa. (Dok ijasah BTQ/2015).

Menurut Wakil kepala sekolah bahwa outcome SD Islam Bani Hasyim terhadap mata pelajaran BTQ, adalah siswa mampu membaca qur'an, menulis dan menghafal juz ke 30. Aspek menulis lulusan SDI Bani Hasyim paling menonjol dibandingkan siswa dari SD lainnya. (W/WKS/3/29-01-2016/10.00). Hal ini sesuai yang disampaikan oleh alumni SD yaitu Falah Haidar Ali bahwa kemampuannya dalam menulis al qur'an lebih tinggi dari pada teman-temannya yang lain yang sudah bisa membaca al qur'an. (W/AFH/1/30-01-2016/09.30). Pada kemampuan membaca dan menghafal, menurut wakil kepala sekolah lulusan SDI Bani Hasyim juga mampu membuktikan kemampuannya, terbukti dengan mampu diterima di sekolah lanjut atau pondok pesantren favorit. (W/WKS/4/29-01-2016/10.00). Pernyataan ini juga didukung dengan data para alumni SD Islam bani Hasyim yang melanjutkan di SMP Islam atau pondok pesantren yang diterima masuk lebih dari 50 %. (Dok Data Alumni/2015).

Selain berdampak kepada peningkatan kemampuan akademik siswa, penerapan manajemen kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim juga berimplikasi kepada karakter siswa, menurut Ibu Siti Nafisah siswa di SD Bani Hasyim pada waktu pelajaran BTQ lebih disiplin, karena sejak pagi sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memulai aktivitas tadarus. (W/GSN/4/29-01-2016/09.30). Hal ini didukung dengan data lapangan yang menunjukkan siswa mulai jam 06.00 pagi sudah berdatangan walaupun masuk jam 06.30 untuk kelas 6, dan untuk kelas 3 – 5 jam 07.00, kelas 1 – 2 jam 07.30. (Dok Jadwal/2016). Walaupun ada beberapa siswa yang terlambat tetapi dikarenakan faktor antar jemput. Siswa yang terlambat sekitar 3 %, dan mendapatkan phunismen hafalan juz ke 30 dan membersihkan lingkungan. (Obs/27-01-2016/06.30). Menurut Aflah siswa kelas 6 bahwa di BTQ harus disiplin karena gurunya juga disiplin dan tegas. (W/SA/1/30-01-2016/10.00). Hal senada juga disampaikan Dinda bahwa di pelajaran BTQ saya tidak pernah terlambat, sehingga saya selalu disiplin. (W/SD/1/30-01-2016/10.00).

Karakter lain yang yang nampak pada siswa, menurut Saiful Muslimin adalah siswa lebih tertib dan rapi, pada saat kegiatan pembelajaran siswa duduk dengan tertib dan membawa alqur'an dengan adab yang benar. (W/GSM/3/29-01-2016/09.30). Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada waktu kegiatan pembelajaran, yaitu siswa duduk di lab BTQ dengan rapid dan tertib, buku BTQ, al-qur'an dan buku tulis terletak didepan dan di atas rakel. (Obs/27-01-2016/06.30). Sependapat dengan itu menurut siswa kelas 6 Aflahcintya menyampaikan bahwa saya terbiasa tertib pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran, dan selalu rapi. (W/SA/2/30-01-2016/10.00)

Siti Nafisah menyampaikan bahwa siswa di Bani Hasyim mempunyai rasa percaya diri, yang dapat dilihat ketika membaca al qur'an dengan suara yang lantang dan tegas, walaupun ada kesalahan. (W/GSN/5/29-01-2016/09.30). Begitu pula yang disampaikan Fida bahwa saya merasa percaya diri dengan dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membaca, menulis huruf alqur'an, serta hafal surat pendek pada juz 30. (W/SF/1/30-01-2016/10.00). Data ini juga didukung dengan hasil observasi di kelas pada waktu kegiatan pembelajaran BTQ, bahwa siswa membaca iqro' atau al qur'an dengan suara yang tegas dan lantang, siswa saling menyimak dan membenarkan bacaan secara serempak jika ada teman yang kurang tepat dalam membaca. Siswa juga saling menyimak dan berebut untuk maju hafalan surat pendek dengan model setoran hafalan pada guru. (Obs/27-01-2016/07.30).

Sebelum pelajaran BTQ menurut Siti Nafisah siswa diminta untuk berwudhu terlebih dahulu, dan setelah selesai pembelajaran siswa diminta merapikan tempat lab BTQ, hal ini membentuk karakter hidup bersih dan rapi pada siswa. (W/GSN/6/29-01-2016/09.30). Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa sebelum masuk lab BTQ terlebih dahulu ke kamar mandi untuk ambil air wudhu, tanpa menunggu perintah guru. Selesai pembelajaran juga nampak siswa ada yang piket merapikan tempat rakel, dan al qur'an pada tempatnya secara rapi. Hal ini menunjukkan siswa suka hidup bersih. (obs/27-01-2016/08.30).

Sopan santun juga nampak pada siswa, Hal ini terlihat pada waktu observasi bahwa siswa setiap ketemu guru salim dan mengucapkan salam, siswa membawa al qur'an dengan mendekap. (obs/29-01-2016/07.30). Karakter sopan juga sesuai dengan pernyataan Saiful Muslimin bahwa siswa selalu salam dan salim, serta mampu berdoa dengan adab yang baik dan benar. (W/GSM/4/29-01-2016/10.00). Begitu pula yang disampaikan oleh Ananda Aflahcintya bahwa setiap bertemu guru kita selalu salim dan mengucapkan salam, serta beradab yang baik. (W/SA/3/30-01-2016/10.00).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karakter yang sangat menonjol pada siswa yaitu religius. Sesuai hasil pengamatan diperoleh data bahwa siswa datang langsung menuju kelas meletakkan tas, kemudian ke lab BTQ atau tempat sholat sesuai jadwal tempatnya, yaitu kelas 6 di lab BTQ, kelas 5 di ruang pertemuan, kelas 4 di ruang L, kelas 1 – 3 di kelas masing-masing. Siswa yang sudah punya wudhu langsung masuk dan yang belum punya wudhu segera wudhu. Dilanjutkan dengan doa belajar, baca asmaul husna, baca sholawat, dan membaca surat al insyiroh. Kegiatan dilakukan dengan tertib, dan rapi, setelah itu siswa sholat dhuha, dan dilanjutkan membaca al qur'an. (Obs/27-01-2016/06.30 dan dok jadwal/2016).

B. HASIL TEMUAN

1. Manajemen Penerapan Kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim

Pada aspek perencanaan kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim disusun dengan melibatkan yayasan Bani Hasyim, Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah dan guru BTQ SD Islam Bani Hasyim. Adapun model perencanaan dengan kurikulum BTQ yaitu mengembangkan 3 aspek, meliputi (1) membaca, (2) menulis, dan (3) Hafalan juz 30. Aspek membaca pada kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim, mengacu dan mengadopsi metode Iqro'. Aspek Menulis, guru mengembangkan bahan ajar secara mandiri sesuai kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim. Aspek Hafal Juz 30, guru meruntutkan hafalan dari surat an-nass sampai annaba, yang dimulai dari kelas 1.

Pada perencanaan penerapan dalam pembelajaran, guru menyusun perencanaan pembelajaran meliputi: program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan bahan ajar. Sebelum kegiatan pembelejaran BTQ diadakan sosialisasi kurikulum BTQ kepada guru melalui rapat kerja dan workshop kurikulum setiap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semester, karena guru BTQ sebagai pengembang sekaligus pelaksana kurikulum. Perubahan-perubahan isi materi Kurikulum BTQ dilakukan secara bertahap.

Tahap pelaksanaan, yaitu diatur dengan jadwal pelajaran BTQ, yang diatur secara formal dalam struktur kurikulum adalah 4 jam pembelajaran setiap minggunya. Pada pembiasaan pagi diadakan kegiatan tadarus selama 4 hari, dengan waktu 60 menit, untuk jenjang kelas 4 – 6. Sedangkan untuk kelas 1 – 3 pembiasaan pagi selama 2 hari. Kegiatan pembelajaran BTQ pada setiap pertemuan melaksanakan 3 aspek secara bersamaan, dengan urutan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran di kelas. Model kegiatan pembelajaran dengan praktik membaca, menulis dan hafalan juz 30 secara klasikal dan individu yaitu sitem setoran untuk aspek hafalan surat pada juz 30. Metode pembelajaran dengan menggunakan drill.

Kegiatan evaluasi pada kurikulum BTQ nampak pada hasil Ujian Akhir Sekolah yaitu dengan cara praktik dan teori. Adapun bentuk rapor yaitu penilaian dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif, dengan 75 % praktik dan 25 % teori. Kegiatan evaluasi Kurikulum BTQ dilakukan setiap semester, dengan diadakan wokshop kurikulum. Kegiatan evaluasi Kurikulum BTQ dilakukan oleh masing-masing guru. Hasil evaluasi kurikulum digunakan dalam pengembangan metode pembelajaran.

2. Implikasi Penerapan Kurikulum BTQ dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Islam Bani Hasyim

Penerapan kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim berpengaruh kepada pembentukan karakter, baik terhadap guru khususnya terhadap siswa. Karakter guru nampak pada 4 aspek kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial dan profesional. Pada aspek kompetensi pedagogik yaitu: (1) guru mampu mengembangkan Kurikulum BTQ yang terkait dengan materi pelajaran. (2) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan tadarus pagi.

Kompetensi kepribadian pada guru nampak pada: (1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin bersama peserta didik. (2) Memberikan nilai-nilai kepribadian, kepada peserta didik. (3) Guru memiliki sikap disiplin, tegas. (4) Guru mempunyai kebiasan hidup bersih dan selalu punya wudhu.

Pada aspek kompetensi sosial, yaitu: (1) Guru bersikap, dan bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, hal ini ditunjukkan dengan kondisi siswa SD yang merata dari berbagai golongan. (2) Guru melayani siswa yang mempunyai kekurangan dalam membaca, menulis dan hafalan surat pada juz 30, dengan system tutor dan kelompok. Pada aspek kompetensi profesional, yaitu: (1) Penguasaan materi yang komprehensif, dan mendalam pada mata pelajaran BTQ. (2) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan bahan ajar secara mandiri.

Kegiatan penerapan BTQ mempengaruhi karakter siswa, yaitu melalui kegiatan pembiasaan aktivitas doa, sholat dhuha, dan tadarus pagi. Siswa memiliki beban belajar BTQ yang cukup tinggi, yaitu harus menguasai aspek membaca, menulis, dan hafalan juz 30. Output mempunyai kemampuan yang memuaskan pada 2 aspek sedangkan 1 aspek masih kategori cukup. Keunggulan output siswa SD Islam Bani Hasyim dibidang BTQ adalah kemampuan menulis. Siswa mempunyai karakter religius, disiplin, kebiasaan tertib, mempunyai rasa percaya diri dan tegas, mempunyai kebiasaan berwudhu, hidup bersih, dan sikap sopan santun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. MANAJEMEN PENERAPAN KURIKULUM BTQ SD ISLAM BANI HASYIM

Kurikulum BTQ disusun dan dikembangkan oleh SD Islam Bani Hasyim, dengan mengacu pada visi misi yayasan. Kurikulum BTQ disusun oleh yayasan, yang terdiri dari lembaga pendidikan Bani Hasyim, kepala dan wakil kepala sekolah yang membuat rambu-rambu kurikulum. Pedoman rambu-rambu kurikulum diberikan kepada guru untuk ditelaah dan dikaji kemudian didiskusikan kembali oleh tim kurikulum dan guru melalui workshop kurikulum. Pada dasarnya penyusunan kurikulum BTQ melibatkan komponen sekolah dalam prosesnya, dikembangkan dan diimplementasikan oleh guru pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum BTQ disusun berdasarkan 3 aspek kemampuan, yaitu: membaca, menulis dan hafalan juz ke-30. Pada aspek membaca, pembelajaran BTQ d SD Islam Bani Hasyim mengadopsi metode Iqro'. Pada aspek menulis dan menghafal disusun secara mandiri oleh tim kurikulum BTQ dalam bentuk bahan ajar BTQ. Sejatinya pengembangan kurikulum adalah penyusunan kurikulum yang sama sekali baru, atau bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Demikian pula halnya dengan kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim yang telah mengalamai proses revisi dan perbaikan dalam setiap 3 tahun sekali. Ditinjau kembali efektiftas dan efisiensi struktur kurikulum, materi, bahan ajar, model dan metode pembelajaran, serta penilaian, (disajikan pada tabel 1.4)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.4. Kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim.

Aspek	Kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim
Komponen	3 aspek: 1. Kemampuan membaca, 2. Kemampuan menulis, 3. Kemampuan hafalan juz ke-30
Hari/ Jam Efektif Belajar BTQ	4 jp 1 jp = 30 menit Jam belajar tadarus Qur'an 07.00 – 08.00
Model belajar	Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran disajikan 3 aspek (membaca, menulis dan menghafal)
Pendekatan	Klasikal dan individual
Penilaian	Kulitatif dan kuantitatif
Materi	Aspek membaca: Iqro 1 – 7, dan Juz 1 – 30 Aspek menulis: mengenal huruf hijaiyah – menulis dekte 1 surat dalam juz ke-30 Aspek Hafalan: surat an-naba' – an-nas

Pengembangan kurikulum merupakan penyusunan seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, pedoman pelaksanaan hingga penilaiannya. Hal yang sama juga dilakukan oleh Guru BTQ di SD Islam Bani Hasyim, mereka menyusun dan mengembangkan administrasi pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP, sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan tetap mengacu pada kebutuhan dan karakteristik, visi, misi dan tujuan lembaga.

Ada yang berbeda dengan kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim dibandingkan dengan kurikulum BTQ di sekolah lain. Pembelajaran BTQ di Bani Hasyim difokuskan pada penguasaan 3 aspek sekaligus, yaitu aspek membaca,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aspek menulis dan aspek menghafal juz ke-30. Akibatnya guru sebagai pelaksana harus menguasai 3 aspek materi tersebut pada pelaksanaan kurikulum BTQ. Pendekatan pengembangan dan penyusunan kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim menggunakan pendekatan disentralisasi atau pendekatan *grass-rooth*, yaitu suatu sistem pendekatan yang dimulai dari akar rumput, dalam hal ini adalah guru sebagai ujung tombak pengembang kurikulum ditingkat sekolah, baik secara individual maupun secara kelompok.

Kurikulum BTQ disusun secara bersama-sama, dikembangkan berdasarkan visi, misi dan tujuan yayasan. Pada penyusunannya melibatkan civitas pendidikan di SD Bani Hasyim secara demokratis melalui forum workshop kurikulum. Hal ini berdasarkan pada prinsip pelaksanaan dan fungsi manajemen kurikulum yang meliputi: (1) produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas, efesiensi, dan mengarah pada visi dan misi.

Pada pelaksanaannya, kurikulum BTQ diimplemetasikan dengan mensinergiskan antara kepala sekolah sebagai koordinator pembelajaran, guru sebagai pelaksana pembelajaran, dengan subjek siswa dan orang tua siswa. Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan kegiatan sosialisasi kurikulum BTQ. Pada kegiatan sosialisasi kurikulum BTQ dilaksanakan secara individu dan informal yaitu melalui wawancara orang tua calon siswa baru atau secara klasikal lewat pertemuan formal. Pada hakikatnya pelaksanaan kurikulum harus mendapat dukungan oleh orang tua siswa atau masyarakat. Karena hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dikelola secara produktif agar masyarakat merasa memiliki sekolah. Sehingga terdapat hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga dan masyarakat, hubungan ini akan menciptakan suasana dan kondisi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kondusif bagi sekolah untuk melakukan segala bentuk kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan orang tua siswa dalam proses implementasi kurikulum BTQ, sebatas mereka mengetahui dan menyetujui pelaksanaannya di SD Islam Bani Hasyim. Orang tua siswa diharapkan dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum BTQ, sehingga SD Islam Bani Hasyim dapat kooperatif dan mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada orang tua siswa.

Peran guru dalam pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum BTQ antara lain: (a) merumuskan tujuan dengan jelas, (b) menyusun materi ajar, dan (c) mengembangkan bahan ajar. Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum BTQ menggunakan pendekatan klarifikasi nilai yaitu langkah pengambilan keputusan tentang prioritas atas keyakinan sendiri berdasarkan pertimbangan yang rasional, logis, sesuai dengan perasaannya dan perasaan orang lain serta aturan yang berlaku.

Langkah-langkah pendekatan klarifikasi nilai pada kurikulum BTQ nampak pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) Kebebasan memilih materi berbagai alternatif yang ada, menentukan pilihan dan pertimbangan yang rasional sesuai dengan pikiran dan pendapat masing-masing. (2) Membina kebanggaan (prizing), diantaranya; merasakan gembira atas ketepatan memilih, mengukuhkan pilihan sesuai dengan pendapat pada dirinya masing-masing. (3)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melaksanakan (acting), meliputi; melakukan praktik, mengulangi perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pola kehidupan.

Kegiatan evaluasi pada kurikulum BTQ dilakukan oleh masing-masing guru. Kepala sekolah memberikan wacana evaluasi akhir semester dan akhir tahun berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Guru menyampaikan gagasan dalam pengembangan dan tindak lanjut pada kurikulum BTQ. Kurikulum BTQ mengalami perubahan dan perkembangan sesuai kebutuhan dan karakter siswa. Sehingga pada akhirnya akan dilakukan kegiatan review kurikulum oleh tim kurikulum bersama dengan dewan guru.

Kurikulum BTQ dirumuskan dan disusun secara bertahap, dengan melakukan identifikasi masalah, dan dilakukan analisis masalah setiap semester untuk dilakukan perbaikan kurikulum melalui rapat kerja, dan workshop kurikulum. Kegiatan evaluasi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, guru dan yayasan. Kegiatan pengevaluasian dalam pengembangan kurikulum juga bisa memanfaatkan rapat rutin sebagai wahana pengendalian kemudian dalam pengendalian sekolah melibatkan pihak internal dan ekternal.

Kegiatan evaluasi kurikulum BTQ yaitu melalui asesmen kebutuhan dari data laporan guru terkait hasil belajar siswa, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Kegiatan tersebut bisa merumuskan tindakan-tindakan dalam evaluasi dan perbaikan kurikulum, seperti: (1) mengidentfikasi masalah yang sebenarnya sebagai tuntutan untuk mengetahui tujuan, (2) mengumpulkan fakta atau informasi tambahan, (3) mengajukan kemungkinan pemecahan masalah dengan keputusan yang optimal dan diharapkan, (4) memilih pemecahan masalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai percobaan, (5) merencanakan tindakan yang dikehendaki untuk melaksanakan penyelesaian, (6) melakukan solusi percobaan, (7) evaluasi.

B. IMPLIKASI PENERAPAN KURIKULUM BTQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD ISLAM BANI HASYIM

Proses pembelajaran BTQ di SD Islam Bani Hasyim membuat siswa memiliki kemampuan akademik atau materi yang berbeda dengan sekolah lainnya, khususnya pada aspek menulis. Proses pendidikan/pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik dalam mengaktualisasikan kurikulum BTQ dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum BTQ menekankan pada proses siswa untuk melaksanakan aktivitas membaca, menulis dan menghafal surat juz ke-30.

Proses pembelajaran pada kurikulum BTQ menganut model pembelajaran drill, karena guru melatih kebiasaan membaca, menulis dan hafalan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengutamakan mengikuti tujuan dalam kurikulum. Output SD Islam Bani Hasyim dengan penerapan kurikulum BTQ dari aspek kognitif siswa lebih mampu membaca, menulis huruf Al-Qur'an, dan menghafal juz ke-30. Outcome SD Islam Bani Hasyim mampu menunjukkan kemampuan diri lebih dalam aspek menulis dan hafalan surat juz ke-30.

Pada aspek karakter, siswa SD Islam Bani Hasyim menunjukkan sikap yang baik dalam karakter religiusnya. Terbukti para siswa SD Islam Bani Hasyim terbiasa memiliki sikap disiplin untuk datang pagi dan melaksanakan aktivitas pembiasaan ibadah secara rutin. Selain itu, dampak positif lain yang menonjol dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

implementasi pembelajaran BTQ dapat kita amati langsung dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa, yaitu meliputi percaya diri, hidup bersih dan suci (terbiasa memiliki wudhu), serta memiliki empati yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan.

Penanaman karakter pada dasarnya adalah proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai nilai pada diri siswa, sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter yang baik. Untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Bani Hasyim, BTQ tidak hanya diberikan di kelas, akan tetapi juga dijadikan pembiasaan rutin di pagi hari. Siswa SD Islam Bani Hasyim mulai dari kelas 1-6 setiap pagi melakukan pembiasaan tadarrus.

Pembiasaan yang dilakukan setiap hari nampaknya berbuah manis, siswa jadi terbiasa dan memiliki kesadaran. Siswa terbiasa disiplin untuk datang pagi, lebih bertanggung jawab terhadap waktu, dan tertib. Selain itu, dari pola pembelajaran yang diterapkan oleh para guru BTQ juga tidak sia-sia, karena harus memegang Al-Qur'an dalam keadaan suci, maka anak-anak terbiasa memiliki wudhu, menerapkan hidup bersih dan rapi. Nampak pada lab. BTQ yang dipakai untuk pembelajaran selalu kelihatan rapi dan bersih. Demikian pula dengan kepercayaan diri para siswa, dapat dilihat waktu mereka membaca dan menghafal, mereka tidak ragu untuk mengeraskan suaranya. Mereka sudah terbentuk oleh metode pembelajaran dengan sistem setoran dan tutor sebaya. Sikap sopan santun juga bisa kita jumpai ketika para siswa terbiasa salam, salim, senyum, ketika bertemu dengan guru atau wali murid. Hal ini semua tidak lepas dari kerja keras

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

para pengajar BTQ yang selalu menyajikan pembelajaran dengan penuh kesiapan, kasih sayang dan suri tauladan yang baik, sehingga generasi berkarakter qur'ani dapat terwujud.

Selain berdampak kepada siswa, penerapan kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim juga mempunyai dampak kepada guru atau pendidik. Adapun dampak guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Pendidik sebagai ujung tombak keberhasilan tercapainya tujuan dalam kurikulum BTQ. Ciri khas utama kurikulum BTQ adalah terdapat 3 aspek yaitu membaca, menulis, dan hafalan juz 30. Tenaga pendidik dalam melaksanakan kurikulum BTQ dituntut untuk menguasai materi secara utuh dan komprehensif, yaitu aspek membaca, menulis dan hafalan juz ke-30

Pada pelaksanaannya, guru memberikan materi dengan menyusun bahan ajar secara mandiri. Guru lebih diberi kebebasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Kenyataan di lapangan banyak guru yang kemampuan mengajar dan penguasaan materinya sudah memenuhi syarat tetapi metode yang digunakan dalam mengajar kurang bervariasi. Hal tersebut disebabkan kurangnya ruang gerak guru dalam berkreatifitas dan mengekspresikan kemampuan yang ia miliki. Kepala sekolah selaku supervisor hendaknya mendukung dan memotivasi guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan. Demikian pula halnya dengan guru BTQ di SD Islam Bani Hasyim, para guru diharapkan kompeten melaksanakan pembelajaran BTQ dengan menguasai 3 aspek yang diinginkan dalam kurikulum BTQ.

Para guru BTQ dituntut memiliki wawasan ilmu BTQ secara luas. Pendidik profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Sedangkan secara sederhana, pendidik profesional adalah pendidik yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya, dan mampu menjadi pioner perubahan di tengah masyarakat.

Selain itu, guru BTQ di SD Islam Bani Hasyim harus memiliki komitmen yang tinggi dalam usaha mengembangkan kurikulum BTQ. Mereka harus mampu menguasai materi, mengembangkannya, mau menambah pengetahuan, memperbaharui ilmu pengetahuan BTQ yang dimilikinya, peka terhadap kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, guru BTQ di SD Islam Bani Hasyim membuat dan mengembangkan bahan ajar sendiri. Meliputi apa yang hendak diajarkan, apa makna pembelajaran yang akan diperoleh oleh siswa, apa nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada para siswa dan lain sebagainya.

Peningkatan kompetensi guru di SD Islam Bani Hasyim dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, baik secara rutin atau insidental. Kegiatan rutin guru yang biasa dilakukan di Bani Hasyim seperti: pelatihan, workshop, seminar, bedah buku dan lain-lain dilakukan di setiap akhir semester. Materi yang diberikan meliputi pengembangan pembelajaran, penyusunan kurikulum, penyusunan bahan ajar, penelitian, dan sebagainya..

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya yang dilakukan SD Islam Bani Hasyim untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, khususnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

para pengajar BTQ. Mengingat BTQ adalah salah satu kurikulum muatan lokal khas yang dikembangkan Bani Hasyim berdasarkan kebutuhan masyarakat Singosari yang notabene dikenal dengan masyarakat santri. Upaya sekolah Bani Hasyim salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, atau pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan ilmu Baca Tulis Qur'an (BTQ). Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kurikulum BTQ dapat terlaksana sesuai visi misi dan tujuan lembaga.

Sangat penting sekali usaha pengembangan sumber daya manusia, yaitu: *Pertama*, bila seorang guru tidak membaca informasi yang baru, tidak menambah pengetahuan, maka ia tidak mungkin memberi ilmu dan pengetahuan yang lebih menyegarkan kepada peserta didik. *Kedua*, setiap pendidik harus menyadari pertumbuhan peribadi (*personal growth*) maupun pengembangan profesi (*professional growth*). Itulah sebabnya setiap guru harus belajar terus menerus, membaca informasi yang baru, mengembangkan ide-ide yang kreatif, inspiratif dan berkarya. Menjadi kebanggaan tersendiri bahwa setiap guru yang ada di SD Islam Bani Hasyim sudah memiliki karya, yaitu bahan ajar di setiap mata pelajaran/tematik. Inilah salah satu persyaratan penting bagi seorang guru untuk bisa dikatakan sebagai guru yang profesional.

Lebih lanjut tentang ciri-ciri guru profesional, ada tiga bidang yang harus ia kuasai, yaitu: 1) ahli dalam bidang pembelajaran; 2) terampil dalam bidang penelitian; dan 3) memiliki kompetensi dalam pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, menjadi keharusan di SD Islam Bani Hasyim diadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru, mulai dari level 1 untuk guru pemula, level 2 untuk guru di atas 3 tahun, dan level 3 bagi para calon pemimpin/kepala sekolah. Materi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang disajikan beragam, seperti: pembekalan tentang visi, misi lembaga, teori kependidikan, teori psikologi anak, filsafat pendidikan, hingga bagaimana cara mengembangkan kurikulum dan implementasinya. Sebagai kurikulum muatan lokal, BTQ menjadi keharusan bagi para pengajarnya untuk menegembangkan dan menyusun kurikulumnya.

Guru di SD Bani Hasyim sebagai pengembang, sekaligus sebagai implementator pelaksanaan kurikulum BTQ. Sesuai dengan peran guru dalam kurikulum, yaitu (1) implementeters, (2) adapters, (3) developers, (4) researchers. Pada pelaksanaan kurikulum BTQ guru adalah sebagai implementeters, dan developers. Dapat kita simpulkan bersama bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Instrumen pendidikan meliputi, input pendidikan yang dikelompokkan menjadi siswa (intake), instrumental input (guru, kurikulum, sarana pendidikan/media pembelajaran, buku teks dan buku pelajaran, dsb), enveronmental input (lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan sosial, dan sekolah). Berdasarkan hasil input di SD Islam Bani Hasyim yang rata-rata belum bisa membaca dan belum mengenal huruf hijaiyah tersebut dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum BTQ. Hal ini sependapat dengan Piaget bahwa usia SD berfikir operasional konkret. Serta didukung dengan hasil penelitian bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak untuk memperoleh perhatian dan pelayanan pendidikan khusus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Manajemen Penerapan Kurikulum BTQ SD Islam Bani Bani Hasyim

Kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim disusun oleh lembaga pendidikan yayasan Bani Hasyim dengan menyusun dasar-dasar, landasan, dan tujuan kurikulum yang disesuaikan visi dan misi yayasan. Pengembangan struktur mata pelajaran disusun oleh tim kurikulum SD Islam Bani Hasyim meliputi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Tujuan, visi dan misi Bani Hasyim merujuk pada QS Ali Imran: 190-191. Visi SD Islam Bani Hasyim yaitu *Insyaallah Mewujudkan Insan Ulil Albab.*

Manajemen kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim meliputi:

(a) Tahap perencanaan

Yaitu kurikulum disusun oleh lembaga pendidikan Bani Hasyim, yaitu tim pengembang kurikulum Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim. Materi pada kurikulum BTQ yaitu terdiri dari membaca, dengan mengacu pada metode Iqro, menulis yang dikembangkan oleh guru, serta hafalan juz ke-30 yang disusun oleh guru. Guna menunjang keberhasilan kurikulum BTQ diadakan kegiatan pembiasaan tadarrus pagi.

(b) Tahap pengorganisasian dan pelaksanaan,

Penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran BTQ secara formal 4 JP dalam 1 minggu dan kegiatan pembiasaan 4 hari selama satu jam pelaksanaan membaca Qur’an. Pembelajaran didampingi guru untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masing-masing kelas dan level sesuai dengan tingkat kemampuan membaca. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: prota, proses, silabus, dan rpp. Kurikulum BTQ adalah seperangkat materi dengan target 3 aspek yaitu membaca, menulis dan hafalan juz ke-30. Pelaksanaan pembelajaran dilaksankan oleh guru secara klasikal dan individual dengan metode drill. Kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim mempunyai kekhasan dan keunikan yaitu pada aspek menulis dan hafalan juz ke-30.

(c) Tahap evaluasi

Kurikulum BTQ SD Islam Bani Hasyim dilakukan evaluasi setiap semester, yaitu dengan mengadakan kegiatan workshop kurikulum, masing-masing guru memberikan evaluasi yang berkaitan materi ajar, bahan ajar, dan keberhasilan peserta didik dari segi akademik, dan non akademik.

2. Implikasi Penerapan Kurikulum BTQ dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SD Islam Bani Hasyim

Penerapan kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim memberikan implikasi positif terhadap penanaman karakter siswa dan guru. Pelaksanaan Kurikulum BTQ dalam proses pembelajaran siswa dituntut belajar secara drill dan dapat menguasi 3 aspek, yaitu membaca, menulis dan hafal juz ke-30. Dari proses penerapan kurikulum BTQ tersebut dapat diketahui membawa dampak terhadap pembentukan karakter religius siswa, diantaranya adalah: (a) Siswa terbiasa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disiplin datang pagi untuk mengikuti pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai pelajaran (b) Siswa terbiasa percaya diri dengan sistem pembelajaran tutor sebaya dan praktik (d) Siswa terbiasa hidup bersih dan suci (terbiasa mempunyai wudhu), (e) Siswa terbiasa Salim, Salam, Sapa, dan Senyum ketika bertemu dengan guru, (f) Siswa terbiasa rapi dan bersih diri dan lingkungan.

Secara akademik, pelaksanaan kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim mempunyai dampak terhadap lulusan sebagai berikut: (1) siswa mampu menguasai 3 aspek BTQ dengan memuaskan, (2) siswa mampu menguasai 2 aspek dalam BTQ dengan memuaskan, sedangkan yang 1 aspek masih cukup. (3) siswa mampu menguasai 1 aspek dalam kurikulum BTQ dengan memuaskan, sedangkan yang 2 aspek masih cukup.

Kompetensi guru dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi 4 kompetensi yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pada aspek pedagogik, guru mengembangkan materi menulis dan hafalan secara mandiri dan kreatif. Aspek kepribadian, guru lebih disiplin, dan tegas dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti ketika pembiasaan pagi hari dan dalam proses kegiatan pembelajaran. Aspek sosial, berdampak pada guru yang harus bersikap objektif, dan saling menghargai terhadap kemampuan siswa yang berbeda-beda. Aspek profesional, guru mengembangkan diri dengan menyusun bahan ajar secara mandiri, serta meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diberikan saran kepada lembaga pendidikan di SD Islam Bani Hasyim untuk dapat melakukan penyempurnaan dalam proses kurikulum BTQ. Beberapa saran tersebut antara lain:

1. **Bagi Kepala Sekolah**
   - Sebagai supervisi pembelajaran, disarankan kepada kepala sekolah untuk mencermati, dan menelaah model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum BTQ.
   - Sebagai penyusun dan pengembang Kurikulum BTQ perlu dilakukan kajian terhadap materi pada kurikulum BTQ, khususnya aspek membaca untuk menyusun secara mandiri metode yang digunakan. Sehingga SD Islam Bani Hasyim memiliki kekhasan metode BTQ.
2. **Bagi Guru**
   - Guru menyusun bahan untuk aspek membaca secara khusus.
   - Guru sebaiknya mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variasi dan kreatif, sehingga tidak monoton menggunakan metode drill.
   - Guru memberi keteladanan dalam pembentukan karakter secara maksimal
3. **Bagi Siswa**
   - Siswa lebih aktif melaksanakan kegiatan membaca Qur'an, dan lebih sering menghafal surat pada juz ke-30 di rumah.
   - Siswa lebih aktif ke guru BTQ untuk setoran hafalan surat pada juz ke-30.
   - Siswa mengembangkan dan berkesadaran dalam kegiatan pembiasaan untuk menunjang pembentukan karakter.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Shalih, Abdurrahman, 1991. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, Bandung: CV Diponegoro.

Albani, Muhammad Nashiruddin, 2007. *Shahih sunan At-Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka AzzamAnggota IKAPI DKI

Ahmad Sonhadji, dkk. 1994. *Penelitian Kuaintitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimashada Press.

Ahmad, Budianto, 2007. *KITABAH Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an,* Klaten: Kitabah

Ahmad Tafsir, 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arwani, M. Ulinnuha, 2004. *Thoriqah Baca Tulis dan Menghafalkan Al-Qur'an (Yanbu'a),* Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'a Al-Qur'an.

Arikunto, Suharsimi, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta

Biklen, S.K, dan Bogdan, R.C. 1982, *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methodes*, Needham Heights, MA: Allyn Bacon, Inc.

Djam'an Satori Dan Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Depag RI, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Surabaya: PT Cordoba Internasional Indonesia.

Drs. H. Hasibuan, Malayu S.P., 2001, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara

Fatah, Nanang, 2003. *Landasan Manajemen Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

G.R. Terry, 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*: Jakarta: Bumi Aksara

Hanafi, Mamduh, 1997, *Manajemen*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Harun, Maidir, 2007. *Kemampuan baca Tulis Qur'an SMA*, Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Huberman, Michael dan Matthew B. Milles A. 1992, *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: UI Press.

Hamzah B. Uno. 2011. *Profesi Kependidikan "Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia"*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid Patilima, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Hasan, Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Imam Suprayogo dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penalitian Sosial-Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Imam Santoso, Slamet, 2010. *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan.* Jakarta: UI Press

Imron, Ali, 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya

Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional "Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jamal Ma'mur Asmani. 2009 *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power Books.

Koesoema, Doni, 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global,* Jakarta: Grafindo

L Zulkifli, 2003. *Psikologi Perkembangan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lexy Moeloeng, 2000, *Metode Penelitian Kualitatf,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lickona, Thomas, 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.* Bandung: Nusa Media

Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi.* Jogjakarta: Arruz Media.

Muhammad Saroni, 2013. *Personal Branding Guru "Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru".* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mieles dan Huberman. 1984. A*n Expended source book: Qualitative data analysis.* London: Sage Publication.

Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustari, Mohammad, 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter,* Yogyakarta: LaksBang Pressindo

Majid, Abdul, 2007. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahmud, Yunus, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Jakarta: Hidakarya Agung

Nasution, 1993, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum,* Jakarta: PT Citra Aditya Bakti.

Nawawi, Imam, 2001. *Adab megajarkan Al-Qur'an,* Jakarta : Hikmah

Nawawi, Imam, 2007. *Bersanding Dengan Al-Qur'an,* Bogor: Pustaka Ulil Albab

Nurul Ulfatin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* Malang: Bayumedia Publishing.

Nurdin, Syarifuddin, Usman, Basyiruddin, 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Ciputat Press.

Robert K. Yin. 1996. *Studi Kasus; Desain dan Metode.* Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Roqib, Mohammad dan Nurfuadi, 2011. *Kepribadian Guru,* Purwokerto: STAIN Purwokerto Press

Rozi, Fakrur, 2012. *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern: Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal,* Semarang: IAIN Walisongo

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin dalam Djunaedi Ghony, 1997, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif,* Surabaya: PT Bina Ilmu Ofset.

Suharsimi Arikunto, 1989. *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta: PT Bima Karya.

Susanto, 2007. *KTSP dengan Perspektif Manajemen,* Yogyakarta: PT. Mata Pena.

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian 'Suatu Pendekatan Praktek*'. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2008. *Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Syafri, Ulil Amri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syarbini, Amirullah, 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah,* Jakarta: Asa-Prima Pustaka

Syarifuddin, Akhmad, 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an,* Jakarta: Gema Insani.

Subandijah, 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Taufiqurrahman, 2005. *Metode Jibril Metode PIQ Singosari Bimbingan K.H. M. Bashori Alwi,* Malang: IKAPIQ Malang

Uno, Hamzah, 2007. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional,* Jakarta: BP.Cipta Jaya.

Zubaidi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* Jakarta: Kencana

Zuhairini Dkk, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* IAIN Sunan Ampel: Biro Ilmiah Malang

Zuriah, Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial di Pendidikan Teori dan Aplikasi,* Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini, 1983. *Metodologi Penelitian Agama,* Solo : Ramdani

Zarkasyi, 1987. *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal : 08 September 2015 dan 29 Januari 2016

Wawancara : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1	Mengapa di SDI Bani Hasyim ada pelajaran BTQ, apa tujuannya?	Penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an harus dimulai sejak dini menjadi salah satu keharusan bagi seorang Muslim. Hal ini terkait dengan tujuan BTQ sebagai berikut: Tujuan mengenalkan Al-Qur'an adalah untuk memudahkan anak-anak dalam mengambil hikmah atau pelajaran dari kandungan isinya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari	W/KS/1/08-09-2015/08.45
2	Bagaimana implementasi pembelajaran BTQ di SDI Bani Hasyim?	Dalam pelaksanaan Kurikulum BTQ, sebenarnya guru diberi kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran tetapi tetap berpedoman pada kurikulum. Guru dituntut memiliki banyak kompetensi, karena guru harus ikut mengembangkan kurikulum BTQ, membuat bahan ajar dan memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa.	W/KS/1/29-01-2016/09.00
3	Bagaimana target output/outcome kurikulum BTQ di SDI Bani Hasyim?	Pada tahun pelajaran 2015/2016 ini telah meluluskan 7 angkatan. Pada akhir tahun diadakan ujian BTQ dengan mendatangkan penguji dari luar sekolah yaitu para ustad dari Pondok Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) Singosari-Malang, dan Ponpes Nurul Huda Singosari-Malang.	W/KS/2/29-01-2016/10.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	Bagaimana target output/outcome kurikulum BTQ di SDI Bani Hasyim?	Kemampuan siswa dikategorikan menjadi 4 kategori penilaian yaitu jayid jidan, jayid, mumtaz, dan makbul.	W/WKS/3/29-01-2016/09.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal : 25-30 Januari 2016

Wawancara : Wakil Kepala Sekolah Bapak Samsul Afandi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1	Mulai kapan Kurikulum BTQ ada di SD Islam Bani Hasyim?	SD Islam Bani Hasyim diselenggarakan untuk memenuhi visi dan misi yayasan. SD Islam Bani Hasyim didirikan sejak tahun 2003. Sekolah Dasar yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Untuk itu pelajaran BTQ merupakan pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik	W/WKS/1/25-01-2016/09.00
2	Bagaimana proses pengembangan kurikulum BTQ di SD Islam Bani Hasyim?	Mata pelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah salah satu dari muatan lokal yang ada di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Kurikulumnya dikembangkan melalui workshop, seminar dan lokakarya di internal SD Islam Bani Hasyim. Melibatkan Direktur Masjidil 'Ilm Bani Hasyim, Kepala SD Islam Bani Hasyim, Wakil Kepala bidang Kurikulum, dan guru BTQ SD Islam Bani Hasyim	W/WKS/2/25-01-2016/09.00
3	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum BTQ di SDI Bani Hasyim?	Kurikulum BTQ disusun oleh tim penyusun meliputi kepala sekolah, wakil dan guru BTQ, nah guru kemudian menindaklanjuti artinya guru menelaah materi sesuai dengan kajian keilmuwannya atau	W/WKS/3/25-01-2016/09.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		materi mana yang perlu di tambah di revisi jadi istilahnya dari atas kita turunkan ke bawah, dari bawah kemudian di naikkan kembali untuk di revisi, setelah direvisi barulah dapat digunakan kurikulum tersebut.	
4	Bagaimana proses evaluasi kurikulum BTQ di SDI Bani Hasyim?	Pengevaluasian kurikulum melibatkan guru setiap selesai proses pembelajaran dalam 1 semester, kemudian guru memberikan formulasi- formulasi baru setelah sebelumnya ada panduan dasar kurikulum sekolah. Bagaimanapun guru tahu apa yang menjadi progress Kurikulum BTQ ke depan, sehingga setelah penyusunan, pelaksanaan diakhiri dengan pengevaluasian akan dilanjutkan kembali dengan perencanaan hasil evaluasi.	W/WKS/4/25-01-2016/09.00
5	Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi kurikulum BTQ di SDI Bani Hasyim?	Evaluasi kurikulum semua dilibatkan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru pada waktu liburan sekolah ada pelatihan pengembangan kurikulum, pembuatan bahan ajar, media, bedah buku, kurikulum. Kurikulum selalu mengalami perubahan tidak di satu kurikulum dan kita selalu melakukan klarifikasi kurikulum melalui pembaharuan terus menerus. Sehingga guru selalu melakukan	W/WKS/5/25-01-2016/09.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pembaharuan dalam pembelajaran	
6	Untuk mencapai 3 aspek yang ditargetkan, apakah cukup waktunya?	Untuk menunjang kegiatan membaca Al-Qur'an, diadakan kegiatan tadarrus pagi setiap hari selasa-kamis untuk kelas 4-6. Hal ini bertujuan untuk tercapainya khatam Al-Qur'an waktu di kelas 6.	W/WKS/1/26-01-2016/12.00
7	Aspek hafalan dimulai dari kelas berapa?	Siswa Bani Hasyim diharapkan hafal surat pendek juz 30 ketika lulus dari SD Islam Bani Hasyim. Untuk itu mulai kelas 1 SD diadakan hafalan surat annas sampai berurutan dari kelas selanjutnya sampai surat an-naba' diakhir kelas 6. Oleh karena itu maka guru BTQ wajib memberikan aspek hafalan setiap pembelajaran.	W/WKS/2/26-1-2016/12.00
8	Apakah materi-materi yang ada di kurikulum BTQ mengalami perubahan/revisi?	Pengevaluasian kurikulum melibatkan guru setiap selesai proses pembelajaran dalam 1 semester, kemudian guru memberikan formulasi- formulasi baru setelah sebelumnya ada panduan dasar kurikulum sekolah. Bagaimanapun guru tahu apa yang menjadi progress Kurikulum BTQ ke depan, sehingga setelah penyusunan, pelaksanaan diakhiri dengan pengevaluasian akan dilanjutkan kembali dengan perencanaan hasil evaluasi.	W/WKS/1/27-01-2016/08.45
9	Bagaimana proses evaluasi kurikulum BTQ?	Evaluasi kurikulum semua dilibatkan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru pada waktu liburan sekolah	W/WKS/2/27-01-2016/08.45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		ada pelatihan pengembangan kurikulum, pembuatan bahan ajar, media, bedah buku, kurikulum. Kurikulum selalu mengalami perubahan tidak di satu kurikulum dan kita selalu melakukan klarifikasi kurikulum melalui pembaharuan terus menerus. Sehingga guru selalu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran.	
10	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran BTQ?	Kesulitan dalam mengajarkan BTQ dengan 3 aspek adalah guru harus membagi waktu dan metode pembelajaran secara variasi dan kreatif.	W/WKS/1/28-01-2016/13.00
11	Bagaimana dampak implementasi kurikulum BTQ terhadap guru?	Guru lebih dituntut membuat materi atau bahan ajar, yang disesuaikan dengan kurikulum, dari pada administrasi pembelajaran.	W/WKS/2/28-01-2016/13.00
12	Bagaimana dampak implementasi kurikulum BTQ terhadap guru?	Dari segi kepribadian, guru lebih disiplin, dan tegas	W/WKS/3/28-01-2016/13.00
13	Bagaimana dampak implementasi kurikulum BTQ terhadap siswa?	Subjek pelaksanaan kurikulum adalah siswa, indikator keberhasilan suatu kurikulum terletak pada sikap dan karakter siswa.	W/WKS/1/29-01-2016/09.00
14	Bagaimana teknis evaluasi akhir pembelajaran BTQ?	Penilaian terhadap karakter siswa agar tercapai dengan maksimal, maka ujian BTQ dilakukan selama 2 hari penuh, yaitu siswa bermalam di sekolah. Ujian BTQ dilaksanakan secara terjadwal selama 2 hari dengan berbagai kegiatan ujian, tadarus, pembiasaan ibadah, dan pembentukan kepribadian atau akhlak.	W/WKS/3/29-01-2016/10.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15	Bagaimana Outcome yang diharapkan dari pembelajaran BTQ?	Siswa mampu membaca Al-Qur'an, menulis dan menghafal jus ke 30	W/WKS/3/29-01-2016/10.00
16	Bagaimana Outcome yang diharapkan dari pembelajaran BTQ?	Pada kemampuan membaca dan hafalan, anak-anak dapat membuktikan kemampuannya dengan ia mampu diterima di sekolah lanjut atau pondok pesantren favorit.	W/WKS/4/29-01-2016/10.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal : 25-30 Januari 2016

Wawancara : Guru BTQ Ibu Siti Nafisah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1	Mengapa SDI Bani Hasyim mengembangkan pelajaran BTQ di SDI Bani Hasyim??	Bani Hasyim adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menginginkan santrinya memahami Al-Qur'an sejak awal melalui pembelajaran membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an menjadi suatu keharusan bagi seorang Muslim sebagaimana Hadits yang artinya: "*sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya"*. Oleh karena itu di SDI Bani Hasyim Baca Tulis Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diberikan mulai dari kelas 1-6	W/GBTQ/1/25-01-2016/09.00
2	Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di SDI Bani Hasyim?	Kurikulum BTQ sudah disusun sejak berdirinya SD Islam Bani Hasyim. Aspek membaca menggunakan metode iqro', menulis dikembangkan secara mandiri dengan mengenalkan huruf hijaiyah sampai menulis satu surat, demikian juga dengan hafalan mulai surat An-Nas – An-Naba'	W/GBTQ/2/25-01-2016/08.00
3	Bagaimana acuan guru dalam mengembangkan materi BTQ di SDI Bani Hasyim?	Kurikulum BTQ disusun oleh guru dengan menelaah materi yang disesuaikan dengan herarki materi dan perkembangan siswa.	W/GBTQ/3/25-01-2016/08.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	Mengapa pada hari sabtu tidak ada pelajaran BTQ di SDI Bani Hasyim?	SD Bani Hasyim setiap hari Sabtu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, jadi tidak ada pelajaran.	W/GBTQ/4/25-01-2016/09.00
5	Bagaimana bentuk ujian pelajaran BTQ di SDI Bani Hasyim?	UAS BTQ berupa lisan untuk aspek membaca dan hafalan. Untuk tulis aspek menulis.	W/GBTQ/5/25-01-2016/12.00
6	Kapan evaluasi kurikulum BTQ dilakukan?	Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap semester, melalui kegiatan workshop.	W/ GBTQ /6/25-01-2016/12.00
7	Bagaimana cara pengembangan perangkat pembelajaran BTQ?	Silabus, RPP dibuat untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tapi lebih utama mengembangkan buku BTQ.	W/GSN/6/25-01-2016/12.00
8	Apakah hari sabtu ada pelajaran BTQ?	Hari sabtu tidak ada pelajaran, tapi kegiatan ekstrakurikuler.	W/GSN/1/26-01-2016/09.00
9	Buku apa yang dipakai untuk aspek membaca?	Untuk aspek membaca menggunakan buku iqra’	W/GSN/2/26-01-2016/09.00
10	Untuk aspek menulis dimulai di kelas berapa?	Pada aspek menulis dimulai dari kelas 1 yaitu mengenal huruf hijaiyah sampai bisa menulis dekte (imla’) surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur’an	W/GSN/3/26-01-2016/11.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11	Bagaimana metode dalam aspek menulis?	guru memberikan contoh cara menulis huruf hijaiyah yang benar, karena tidak bisa asal menulis. Kemudian siswa menirukan gerakan menulis huruf hijaiyah	W/GSN/4/26-01-2016/11.30
12	Aspek hafalan dimulai dari kelas berapa?	Kegiatan pembelajaran pada aspek hafalan, dimulai dari kelas 1 yaitu surat an-nass sampai kelas 6 yang terakhir yaitu surat an-naba'	W/GSN/5/26-01-2016/11.30
13	Bagaimana metode dalam aspek hafalan?	hafalan itu harus tahu panjang pendeknya, siswa menghafal dengan cara setoran tiap ayat pada suatu surat. Serta jika siswa diberi acak secara acam maka dapat melanjutkan ayatnya	W/GSN/1/27-01-2016/12.30
14	Bagaimana bentuk tes pelajaran BTQ?	Kegiatan ujian akhir sekolah dilaksanakan setiap semester, pada mata pelajaran BTQ untuk UAS dilakukan secara teori dan praktik. Soal yang diberikan untuk teori secara tulis dan lisan. Untuk lisan yaitu siswa mempraktikkan membaca Al-qur'an, dan hafalan surat pada juz 30 dengan metode membaca ayat sebelum atau sesudah pelafalan yang dilakukan oleh guru penguji. Contoh: Allahu somad ….. (kemudian siswa melanjutkan). Pada tes tulis siswa diminta untuk menuliskan ayat-ayat yang terkandung dalam al qur'an, serta guru mendekte siswa.	W/GSN/2/27-01-2016/12.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15	Apakah materi-materi yang ada di kurikulum BTQ mengalami perubahan/revisi?	Kurikulum BTQ selalu dilakukan perbaikan materi-materinya. Kegiatan evaluasi dilakukan pada kegiatan workshop kurikulum. Guru menganalisa hasil bahan ajar yang digunakan dan disesuaikan dengan kurikulum. Kurikulum yang direvisi dilakukan perbaikan oleh pengembang dan guru untuk ditindaklanjuti pada semester berikutnya sambil melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran.	W/GSN/3/27-01-2016/12.30
16	Siapa saja yang terlibat dalam proses revisi/evaluasi kurikulum BTQ?	Kegiatan evaluasi pada Kurikulum BTQ dilakukan oleh masing-masing guru BTQ di masing-masing jenjang. Kepala sekolah memberikan wacana evaluasi akhir semester dan akhir tahun berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Kurikulum BTQ mengalami perubahan dan perkembangan setiap tahunnya. Setiap pendidik selalu mempersiapkan bahan revisi yang nantinya digunakan dalam evaluasi Kurikulum BTQ. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap semester, melalui kegiatan workshop.	W/GSN/4/27-01-2016/12.00
17	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran BTQ?	Tantangan mengajar dengan kurikulum BTQ adalah mampu mengatur waktu dalam menyampaikan 3 aspek secara bersamaan.	W/GSN/1/28-01-2016/11.00
18	Bagaimana cara guru mengatur strategi agar penguasaan terhadap 3	Guru menggunakan metode mengajar lebih dari satu metode, hal ini dikarenakan masing-masing	W/GSN/2/28-01-2016/11.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	aspek menjadi maksimal?	anak mempunyai penguasaan ketiga aspek yang berbeda-beda.	
19	Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru BTQ dalam pembelajaran?	Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih fleksibel, dan sesuai kreativitas, dengan menyesuaikan materi yang terdapat pada kurikulum BTQ. Silabus, RPP dibuat untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tapi lebih utama mengembangkan buku BTQ.	W/GSN/3/28-01-2016/11.00
20	Bagaimana dampak implementasi kurikulum BTQ terhadap guru?	Guru harus memberi teladan yang baik, oleh karena itu disiplin kunci utama keberhasilan kegiatan pembelajaran BTQ. Konsekwensinya adalah guru datang terlebih dahulu, karena ada kesepakatan dengan siswa yang terlambat maka akan diberi phunismen yaitu membersihkan lingkungan sekitar sekolah, dan hafalan surat pendek di luar kelas.	W/GSN/4/28-01-2016/11.00
21	Bagaiman sikap ideal guru dalam mengajar?	Dalam mengajar BTQ harus benar, dan tepat sesuai ketentuan hukum bacaan. Oleh karena itu saya mengatakan dengan tegas kepada siswa jika salah, harus berulang-ulang diperbaiki.	W/GSN/5/28-01-2016/11.00
22	Adakah dampak kompetensi kepribadian guru terhadap kebiasaan santri?	Sama halnya dengan gurunya, untuk menjaga kesucian ketika tadarus maka siswa dibiasakan untuk mempunyai wudhu, dan terbiasa hidup bersih, suci dan rapi.	W/GSN/6/28-01-2016/11.00
23	Bagaimana dampak implementasi kurikulum BTQ terhadap siswa?	Kurikulum BTQ sebagai sarana penghubung antara guru dengan siswa. Untuk itulah ada ketetapan atau panduan yang disyaratkan dalam input, output dan outcome siswa sehingga diperoleh suatu proses pembelajaran yang menghasilkan output dan outcome sesuai dengan tujuan kurikulum BTQ.	W/GSN/1/29-01-2016/09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

24	Apa standar penilaian ujian BTQ?	Pada waktu ujian, siswa tidak hanya dinilai pada aspek penguasaan bacaan, menulis dan hafalan saja, tetapi juga dinilai perilaku atau sikap siswa .	W/GSN/2/29-01-2016/09.30
25	Bagaimana hasil ujian BTQ?	Terdapat 3 kategori, yaitu: (1) model 1, terdapat siswa yang menguasai 3 aspek secara sempurna, (2) model 2, terdapat siswa yang menguasi 2 aspek secara sempurna, dan 1 aspek baik. (3) model 3, terdapat siswa yang menguasi 1 aspek secara sempurna, dan 2 aspek cukup baik.	W/GSN/3/29-01-2016/09.30
26	Karakter apa yang mampu dibentuk lewat pembelajaran BTQ?	Siswa di SD Bani Hasyim pada waktu pelajaran BTQ lebih disiplin, karena sejak pagi sudah memulai aktivitas tadarus.	W/GSN/4/29-01-2016/09.30
27	Karakter apa yang mampu dibentuk lewat pembelajaran BTQ?	Siswa di Bani Hasyim mempunyai rasa percaya diri, yang dapat dilihat ketika membaca al qur'an dengan suara yang lantang dan tegas, walaupun ada kesalahan.	W/GSN/5/29-01-2016/09.30
28	Karakter apa yang mampu dibentuk lewat pembelajaran BTQ?	Sebelum pelajaran BTQ, siswa diminta untuk berwudhu terlebih dahulu, dan setelah selesai pembelajaran siswa diminta merapikan tempat lab BTQ, hal ini membentuk karakter hidup bersih dan rapi pada siswa.	W/GSN/6/29-01-2016/09.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal : 25-30 Januari 2016

Wawancara : Guru BTQ Saiful Muslimin

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1	Kapan workshop kurikulum dilaksanakan di SDI Bani Hasyim?	Sekolah mengadakan workshop kurikulum setiap semester, untuk evaluasi kegiatan pelaksanaan kurikulum, meliputi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan maupun faktor yang mendukung keterlaksanaan kurikulum. Kalau siswa ditinjau dari keberhasilan akademik.	W/GBTQ/1/25-01-2016/12.00
2	Apa kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran BTQ	Kesulitan dalam mengajarkan BTQ dengan 3 aspek adalah guru harus membagi waktu dan metode pembelajaran secara variasi dan kreatif.	W/GBTQ/2/25-01-2016/12.00
3	Bagaimana pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru BTQ di SDI Bani Hasyim?	Kesulitan dalam mengajarkan BTQ dengan 3 aspek adalah guru harus membagi waktu dan metode pembelajaran secara variasi dan kreatif.	W/GBTQ/3/25-01-2016/12.00
4	Bagaimana dampak pelajaran BTQ pada peserta didik SDI Bani Hasyim?	Kurikulum BTQ sebagai sarana penghubungan antara guru dengan peserta didik. Untuk itulah ada ketetapan atau	W/GBTQ/4/25-01-2016/12.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		panduan yang disyaratkan dalam pencapaian lulusan SD. Diharapkan input yang belum bisa baca tulis dan hafalan qur'an setelah proses pembelajaran di SD Islam Bani Hasyim, maka diperoleh output dan outcome sesuai dengan tujuan kurikulum BTQ.	
5	Aspek apa yang ditekankan dalam pembelajaran BTQ?	Ada tiga aspek yang akan dicapai dalam pembelajaran BTQ, yaitu membaca, menulis dan menghafal. Model pembelaran ditekankan pada praktik secara langsung.	W/GBTQ/1/26-01-2016/09.00
6	Apa metode yang dipakai untuk aspek membaca?	Kegiatan membaca dilakukan dengan cara guru membaca, siswa menyimak apa yang dibaca guru, kemudian siswa menirukan apa yang didengar dan dibaca guru secara individu dan klasikal. Untuk kelas rendah dilakukan secara berulang-ulang agar siswa membaca dengan tajwid yang tepat dan benar. Sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas 4 – 6 siswa saling menyimak dan membenarkan bacaan temannya, yang dipandu oleh guru	W/GBTQ/2/26-01-2016/11.30
7	Untuk mencapai 3 aspek yang ditargetkan, apakah cukup waktunya?	Di kelas 1 – 3, sesuai jadwal pelajaran BTQ yaitu 4 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran BTQ khusus di kelas 6 dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan proses aspek membaca. Yaitu kategori 1 siswa yang sudah lancar, dan benar tajwidnya. Kategori 2 siswa yang sudah lancar membaca, tajwid perlu pendalaman. Kategori 3 siswa sudah lancar tetapi perlu adanya perbaikan dalam tajwid	W/GBTQ/3/26-01-2016/11.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	Bagaimana metode dalam aspek menulis?	Mengajarkan menulis di pelajaran BTQ harus telaten/ulet. Karena untuk kelas 1 – 3 merupakan dasar menulis hijaiyah dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah disesuaikan dengan tulisan pada huruf hijaiyah. Sedangkan untuk kelas atas sudah menulis huruf sambung	W/GBTQ/4/26-01-2016/11.30
9	Bagaimana metode dalam aspek hafalan?	Siswa diminra membaca sama-sama, kemudian secara bergantian siswa melanjutkan ayat yang dibacakan temannya. Dengan tetap memperhatikan tajwidnya, tidak hanya sekedar menhafal.	W/GBTQ/1/27-01-2016/12.00
10	Bagaimana proses evaluasi kurikulum BTQ?	Evaluasi Kurikulum BTQ melibatkan semua komponen kegiatan pembelajaran yaitu guru, kepala sekolah, dan yayasan. Waktu evaluasi dilakukan revisi dan pembaharuan, sehingga menjadikan kurikulum ini kaya akan perbaikan. Melalui evaluasi kurikulum dapat semakin menyempurnakan kurikulum untuk pencapaian visi dan misi sekolah.	W/GSM/2/27-01-2016/11.00
11	Siapa saja yang terlibat dalam proses revisi/evaluasi kurikulum BTQ?	Sekolah mengadakan workshop kurikulum setiap semester, untuk evaluasi kegiatan pelaksanaan kurikulum, meliputi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan maupun faktor yang mendukung keterlaksanaan kurikulum. Kalau siswa ditinjau dari keberhasilan akademik.	W/GSM/3/27-01-2016/11.00
12	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran BTQ?	Guru kesulitan dalam mencapai ketiga aspek kemampuan BTQ yang diajarkan.	W/GSM/1/28-01-2016/12.00
13	Bagaimana persiapan mengajar guru?	Guru membuat persiapan pembelajaran yaitu bahan ajar sesuai 3 aspek. Tetapi untuk membaca guru menggunakan buku iqro'.	W/GSM/2/28-01-2016/12.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

14	Adakah dampak kompetensi kepribadian guru terhadap kebiasaan santri?	Guru terbiasa untuk mempunyai wudhu dan hidup bersih.	W/GSM/3/28-01-2016/12.00
15	Bagaimana teknis evaluasi akhir pembelajaran BTQ?	Kegiatan ujian BTQ dilaksanakan mulai jam 7 pagi sampai selesai, kemudian dilanjutkan tadarus qur'an, dan malam harinya tasyakuran, dilanjutkan sholat malam, sampai sholat subuh, dan kegiatan kepribadian untuk mengetahui karakter siswa. Siangnya baru pulang.	W/GSM/1/29-01-2016/10.30
16	Apa karakter yang terbentuk lewat pembelajaran BTQ?	Siswa lebih tertib dan rapi, pada saat kegiatan pembelajaran siswa duduk dengan tertib dan membawa Al-Qur'an dengan adab yang benar.	W/GSM/3/29-01-2016/09.30
17	Apa karakter yang terbentuk lewat pembelajaran BTQ?	Karakter sopan santun, misalnya siswa selalu salam dan salim, serta waktu berdoa anak-anak sudah menggunakan adab yang baik dan benar.	W/GSM/4/29-01-2016/10.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal : 28-30 Januari 2016

Wawancara : Guru BTQ Muhammad Ihsan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran BTQ?	Guru dipaksa untuk menguasai materi secara utuh. Karena selama ini guru BTQ di sekolah lain hanya mengajar pada aspek membaca.	W/GI/1/28-01-2016/12.30
2	Bagaimana persiapan mengajar guru?	Guru harus membuat persiapan pembelajaran meliputi prota, proses, silabus dan RPP.	W/GI/2/28-01-2016/12.30
3	Adakah dampak kompetensi kepribadian guru terhadap kebiasaan santri?	Syarat untuk membaca al-qur'an maka harus suci terlebih dahulu, sehingga guru dan siswa terbiasa menjaga wudhu.	W/GI/3/28-01-2016/12.30
4	Adakah yang berbeda evaluasi akhir BTQ di SDI Bani Hasyim dengan sekolah lain?	Kegiatan ujian BTQ meliputi 3 aspek, yaitu membaca, menulis, dan hafalan juz ke-30. Siswa melakukan ujian secara mandiri, dihadapan dewan penguji.	W/I/1/29-01-2016/10.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FORM WAWANCARA

Hari/tanggal : 11 September 2015 dan 30 Januari 2016

Wawancara : Santri dan Alumni

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kode
1	Bagaimana kemampuan Mbak Hanin dalam pembelajaran BTQ ketika di SMP?	Saya bu, ketika di SMP untuk BTQ yang paling menonjol dibandingkan siswa dari SD lainnya adalah kemampuan menulis Al Qur'an.	W/AH/1/11-09-2015/10.30
2	Bagaimana kemampuan Mas Yuzril dalam pembelajaran BTQ ketika di SMP?	Alhamdulillah hafalan juz 30 waktu SD sekarang masih ingat semua bu	W/AY/2/11-09-2015/10.30
3	Bagaimana kemampuan Mas Alam dalam pembelajaran BTQ ketika di MTS?	Saya sering diikutkan lomba tartil-tahfidz di sekolah bu. Karena menurut guruku bacaan dan hafalanku bagus	W/AA/3/11-09-2015/12.00
4	Bagaimana kemampuan Mas Falah Haidar Ali dalam pembelajaran BTQ ketika di SMP?	Saya paling jago bu kalau baca dan hafalan surat-surat Al-Qur'an. Tulisan saya juga bagus kata guru saya	W/AFH/1/30-01-2016/09.30
5	Bagaimana pendapat Mbak Aflah tentang pembelajaran BTQ?	Harus disiplin karena gurunya juga disiplin dan tegas.	W/SA/1/30-01-2016/10.00
6	Bagaimana kesan Mbak Aflah tentang pembelajaran BTQ?	Saya terbiasa tertib pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran, dan selalu rapi.	W/SA/2/30-01-2016/10.00
7	Bagaimana kesan Mbak Aflah tentang pembelajaran BTQ?	Setiap bertemu guru kita selalu salim dan mengucapkan salam, serta beradab yang	W/SA/3/30-01-2016/10.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		baik.	
8	Bagaimana kesan Mbak Adinda tentang pembelajaran BTQ?	Pelajaran BTQ saya tidak pernah terlambat, sehingga saya selalu disiplin.	W/SD/1/30-01-2016/10.00
9	Bagaimana kesan Mbak Fida tentang pembelajaran BTQ?	Saya merasa percaya diri dengan dapat membaca, menulis huruf alqur'an, serta hafal surat pendek pada juz ke 30.	W/SF/1/30-01-2016/10.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR OBSERVASI

No	Hari/Tgl. /Jam	Foto Observasi	Catatan Hasil Observasi
1	25-01-2016/ 07.30		Pelaksanaan Kurikulum BTQ dilakukan dengan program kegiatan pembelajaran efektif selama 1 minggu 4 jam pelajaran. Tetapi untuk menunjang kelancaran membaca dan hafalan santri diadakan program tadarus pagi, setiap hari Selasa – Jum'at yaitu setelah kegiatan pembiasaan sholat dhuha. Kegiatan pembiasaan tadarrus fokus pada kegiatan membaca dan hafalan juz 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	25-01-2016/ 07.30		Setiap pagi siswa membaca do'a dan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran. Pada hari-hari khusus digunakan untuk hafalan surat pendek pada juz 30. Sedangkan kelas 5 dan 6 pembiasaan pada hari Jum'at adalah pengembangan kegiatan berbahasa. Bahasa penunjang yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Sedangkan di kelas 1-4 yaitu hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	26-01-2016/ 12.30		Pembelajaran BTQ dilakukan di lab. BTQ untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dengan berbagai media pembelajaran yang tersedia di lab.tersebut.
4	27-01-2016/07.30		Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan model praktik, secara langsung. Teori dalam bacaan diimplementasikan secara langsung dalam praktik membaca, menulis dan hafalan surat pada juz 30. Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara klasikal atau individu dengan metode drill. Pada pelaksanaanya guru memisahkan model kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			pembelajaran dengan langkah sebagai berikut: (1) membaca, (2) menulis, (3) hafalan juz 30
5	27-01-2016/07.30	 	Selain pembelajaran di kelas/Lab. BTQ, diadakan juga kegiatan tadarrus pagi setiap hari Selasa – Kamis untuk kelas 4 – 6. Hal ini bertujuan untuk tercapainya khtam al-qur'an di kelas 6. Sedangkan di kelas 1- 3, sesuai jadwal pelajaran BTQ yaitu 4 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran BTQ khusus di kelas 6 dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan proses aspek membaca.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			Yaitu kategori 1 siswa yang sudah lancar, dan benar tajwidnya. Kategori 2 siswa yang sudah lancar membaca, tajwid perlu pendalaman. Kategori 3 siswa sudah lancar tetapi perlua adanya perbaikan dalam tajwid. Kegiatan tadarrus difokuskan dalam aspek membaca

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6	Selasa, 15-09-2015/12.00	 	Hasil dari ujian para siswa berdasarkan output yang sudah ada, dapat dikategorikan menjadi 3 model yaitu: (1) model 1, terdapat siswa yang menguasai 3 aspek secara sempurna, (2) model 2, terdapat siswa yang menguasi 2 aspek secara sempurna, dan 1 aspek baik. (3) model 3, terdapat siswa yang menguasi 1 aspek secara sempurna, dan 2 aspek cukup baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembiasaan Sholat Dhuha

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran di Lab. BTQ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah di Masjid

Pembiasaan Tadarrus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan para Santri SD Islam Bani Hasyim

Wawancara dengan Guru BTQ Ibu Siti Nafisah (GSN)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan guru BTQ Bapak Saiful Muslimin (GSM)

Wawancara dengan guru BTQ Bapak Ihsan (GI)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG